

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Bank Sampah Sekumpul**

**1. Profil Bank Sampah Sekumpul**

Bank Sampah Sekumpul (BSS) adalah lembaga yang berbadan hukum koperasi bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Banjar dan masyarakat. Didirikan sebagai wadah untuk membina, melatih, mendampingi sekaligus membeli dan memasarkan hasil dari kegiatan pengelolaan sampah dari hulu/sumber timbulan sampah di masyarakat Kabupaten Banjar dalam rangka pengurangan sampah di TPS/TPA dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sampah dengan program 3R (*reduce, reuse dan recycle*) serta perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan Kelurahan Sekumpul khususnya dan Kota Martapura yang ber BSS: Bersih, Sejuk-Sehat dan Sejahtera.

Program dan Kegiatan BSS tahun 2012 yang sudah berjalan selain menabung sampah, sosialisasi Sekumpul Tertib Buang Sampah (STBS), membangun jalinan kerjasama dengan para tokoh ulama dan tokoh masyarakat.

Bank Sampah sekumpul didirikan dengan maksud dan tujuan:

- 1) Membantu Pemerintah Kabupaten Banjar dalam mengatasi-mengurangi sampah di Kabupaten Banjar.
- 2) Mengaktifkan peran seta masyarakat mulai dari level bawah RT/RW, lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten Banjar terutama sekolah,

pasar/perdagangan, perkantoran, perhotelan, perusahaan dan lain-lainya untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah tersebut bermanfaat dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.

- 3) Membantu mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung.
- 4) Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat/rumah tangga.
- 5) Membangun kesadaran di masyarakat tentang pentingnya memilah, mengelola sampah dan menjadikannya sebagai barang yang bernilai ekonomis guna memberikan tambahan penghasilan.
- 6) Memberikan pinjaman atau pembelian sembako pada masyarakat yang membutuhkan dengan pengembalian dan pembayaran dalam bentuk sampah yang layak jual dengan bergabung dengan Bank Sampah Sekumpul.

Bank Sampah Sekumpul sendiri memiliki motto sebagai semboyan penyemangat dalam menjalankan program pengelolaan dan pengendalian sampah. Adapun mottonya adalah “*Bersih Sehat, Sehat Bersih*”

Bank Sampah Sekumpul bekerja dengan tujuan yang jelas sebagai target utama dalam menjalankan pengelolaan sampah, dengan memegang penuh Visi “*Membangun Sekumpul Bersih Sehat, Sehat Bersih*” dan dalam rangka mewujudkan target visi tersebut maka perlu langkah kongkrit dalam bekerja dengan menjalankan Misi:

- a. Meningkatkan kesadaran dalam memilah sampah dan pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.

- b. Mengelola timbulan sampah melalui program gerakan pilah sampah dari rumah.
- c. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta religus.
- d. Menggiatkan pelaksanaan sosialisasi edukasi kepada masyarakat.
- e. Penguatan pemahaman tentang konsep 3r (reduce,reuse,recycle) dalam tata kelola sampah berbasis masyarakat.

Tabel 4.1 Profil Bank Sampah dalam Tabel

1	Nama Bank Sampah	:	Bank Sampah Sekumpul
2	Alamat	:	Jl. Pendidikan Gg. Berkat Tawakkal Rt 006 Rw 003 Kel. Sekumpul
3	Latar Belakang / Dasar Pendidikan	:	KSM ( Kelompok Swadaya Masyarakat )
4	Waktu Pendirian	:	Tahun 2011
5	Kepengurusan	:	
6		Direktur	: Dewi Heldayati, S.Pd
		Wakil Direktur	:
		Manager Adminstras i Keuangan	: Gusti Rahmah
		Kreatif Daur Ulang	: - M Efendi - Budiarto
		Angkutan	: - Budiarto - Doddy Pebrianto - M. Effendi - M. Seman - H. Humaidi - Suhardi
		Pemilahan	: H. Humaidi
7	Lampiran SK Bank Sampah	:	Terlampir
8	Wilayah Kerja/ Pelayanan	:	Se kelurahan Sekumpul
9	Jumlah Penabung	:	2047 nasabah
10	Jumlah Tenaga Kerja	:	11 orang
11	Jumlah Sampah yang dikelola	:	200 m3/ bulan

12	Presentase (%) sampah yang di kelola	:	
13	Omzet ( Rp/ bulan )	:	Rp 6.000.000/ bulan
14	Jenis Kegiatan dan Produk yang di hasilkan	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilahan sampah</li> <li>- Pengomposan</li> <li>- Pendaur ulangan barang bekas</li> <li>Produk yang dihasilkan</li> <li>- Pupuk</li> <li>- Pot bunga dari daur ulang ban Bekas</li> <li>- Bak Sampah dari daur ulang ban bekas</li> <li>- Hiasan bunga dari kantong Plastik bekas</li> </ul>
15	Produk lain yang dihasilkan	:	-
16	Lain- lain	:	
17	Lampiran Foto Bank Sampah	:	Terlampir

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

Tabel 4.2 : Susunan Personalia Bank Sampah Sekumpul



Sumber Bank Sampah Sekumpul Tahun 2020

## **2. Job Discription Personalia Bank Sampah Sekumpul**

### **a. Pengawas**

- 1) Mengawasi jalannya semua operasional Bank Sampah Sekumpul, baik yang berkaitan dengan hal internal ataupun hal eksternal.
- 2) Mengetahui segala program kegiatan yang di laksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul
- 3) Mendapat penjelasan dari Direktur Bank Sampah Sekumpul mengenai semua persoalan yang berkaitan dengan operasiaonal Bank Sampah Sekumpul
- 4) Mengetahui semua program dan kebijakan baik yang akan akan dan telah dilaksanakan oleh Ditrektur Bank Sampah Sekumpul.

### **b. Direktur**

Direktur Bank Sampah Sekumpul memiliki Tugas:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang meliputi Bank Sampah Sekumpul.
- 2) Bertanggung jawab atas semua pengelolaan, kebijakan dan operasional Bank Sampah Sekumpul
- 3) Melakukan penerimaan dan pemetriksaan laporan dari setiap divisi untuk ditindaklanjuti dan diawasi.
- 4) Mempertimbangkan dan memberikan keputusan kepada hal-hal yang memerlukan kebijakan ataupun tindakan
- 5) mengevaluasi dan dan memberikan kebijakan setiap pengajuan pengajuan, pemasukan serta pengeluaran

- 6) menjalain dan mengembangkan Mitra Bank Sampah Sekumpul
- 7) Mengkoordinasi segala kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan dan lain-lainnya.
- 8) Memberi pembinaan dan pengarahan kepada semua karyawan yang bekerja di Bank Sampah Sekumpul

**c. Manajer Keuangan**

- 1) Bertanggung jawab sepenuhnya atas segala transaksi keuangan Bank Sampah Sekumpul
- 2) Melaksanakan pencatatan keuangan yang akuntabel
- 3) Melakukan penerimaan dan pengeluaran uang yang berkaitan dengan segala operasional bank sampah Sekumpul
- 4) Berkewajiban melakukan penyetoran dan pengambilan uang di bank yang telah ditentukan oleh direktur
- 5) Melakukan pembayaran dan mengevaluasi gaji karyawan setiap bulan
- 6) Menginput pembelian dan penjualan dari semua de devisi Bank Sampah Sekumpul
- 7) Memiliki tanggung jawab atas keperluan kegiatan rumah tangga Bank Sampah Sekumpul
- 8) Memiliki tanggung jawab atas semua dokumen-dokumen penting Bank Sampah Sekumpul
- 9) Menginventarisir semua aset Bank Sampah Sekumpul
- 10) Melakukan transaksi yang berkaitan dengan kebutuhan Bank Sampah Sekumpul

**d. Devisi Operasional Angkutan**

- 1) Melakukan pengambilan sampah nasabah Bank Sampah Sekumpul.
- 2) Melayani secara maksimal terhadap nasabah Bank Sampah Sekumpul pada saat pengambilan sampah.
- 3) Bertanggungjawab atas jumlah dan jenis sampah-sampah yang telah diambil pada nasabah Bank Sampah Sekumpul.
- 4) Membawa perlengkapan Operasional ketika melakukan pengambilan sampah nasabah Bank Sampah Sekumpul
- 5) Melakukan pencatatan yang akurat dan jelas baik jenis sampah, jumlah sampah yang ditimbang oleh petugas disaksikan nasabah Bank Sampah Sekumpul
- 6) mengkroscek mengenai jumlah sampah serta macam-macam sampah yang telah disetorkan oleh nasabah Bank Sampah Sekumpul
- 7) Melakukan pengambilan sampah nasabah sesuai jadwal yang telah ditentukan Bank Sampah Sekumpul.
- 8) Tidak diperkenankan melakukan penjadwalan pengambilan sampah secara pribadi tanpa sepengetahuan pihak Bank Sampah Sekumpul.
- 9) Mentaati semua ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Bank Sampah Sekumpul.
- 10) Menjaga dan merawat serta mempergunakan sebaik-baiknya kendaraan (Tossa) yang digunakan untuk pengambilan sampah.

**e. Devisi Pemilahan**

- 1) Bertanggungjawab sepenuhnya atas semua jumlah sampah, jenis sampah yang masuk kedalam Bank Sampah Sekumpul baik melalui transaksi pembelian ataupun transaksi penjualan.
- 2) Melakukan penimbangan ulang atau kroscek mengenai jenis-jenis dan jumlah sampah nasabah yang diambil oleh petugas Bank Sampah Sekumpul.
- 3) Meimbang dan melakukan pencatatan secara langsung jumlah sampah yang dibawa oleh nasabah Bank Sampah Sekumpul
- 4) Melakukan pengelompokan dan pemilahan sampah sesuai dengan jenis telah ditetapkan oleh Bank Sampah Sekumpul.
- 5) Melakukan penghitungan stok barang (sampah) sesuai dengan jenis kelompoknya.
- 6) Menjaga dan merawat kebersihan area kerja dan melakukan pemeliharaan rutin atas semua peralatan yang ada

**3. Standar Operasional Prosedur Bank Sampah Sekumpul**

Sebagaimana lazimnya lembaga profesional yang berberak dalam pengolahan sampah, dalam rangka mengatur semua jalannya prosedur pengolahan sampah maka Bank Sampah Sekumpul juga memiliki standar operasuonal prosedur mulai dari proses pengambilan, pemilahan dan penjualan

**a. Prosedur Pengambilan**

- 1) Pengambilan dan pengangkutan sampah dari rumah warga maupun perusahaan atau kantor menjadi tanggung jawab pengangkutan dibawah tanggung jawab direktur Bank Sampah.
- 2) Prosedur pengambilan tabungan sampah dari warga sesuai jadwal yang dibuat atau pemberitahuan resmi.
- 3) Sampah yang diambil harus sudah terpilah dan terkemas rapi dalam karung dari masing-masing rumah warga atau titik kumpul tabungan sesuai jenis sampah sehingga memudahkan dalam penimbangan dan pengambilan.
- 4) Divisi pengambilan menimbang dan memberikan harga sesuai nilai sampah yang telah terpilah dengan standart harga bank sampah.
- 5) Apabila tabungan sampah dari warga di setorkan sendiri ke bank sampah maka akan diberikan ganti trasnpot sebesar 2 % dari hasil penjualan.

**b. Prosedur Pemilahan**

- 1) Pemilahan sampah menjadi tanggung jawab divisi operasional dan pemilahan
- 2) Sampah yang telah terkumpul di bank sampah akan dipilah kembali untuk menyortir sampah apabila masih belum sesuai jenisnya
- 3) Sampah yang masih layak digunakan dan dapat dijual secara eceran akan dipilah dan dii jual terpisah

- 4) Sampah yang tersortir yang dapat digunakan untuk kerajinan akan di pilah dan dipisahkan tersendiri untuk dijadikan bahan pelatihan.
- 5) Sampah yang tidak layak jual akan dipisahkan dan di buang ke TPA.

**c. Prosedur Penjualan**

- 1) Penjualan sampah bank sampah menjadi tanggung jawab manager admin/keuangan
- 2) Sampah yang telah terpilah sesuai jenis ditimbang dan di beri tanda untuk memudahkan dalam pencarian
- 3) Sampah yang telah tertimbang dan mencapai volume 1 pick up sudah bisa dijual ke pabrik atau lapak
- 4) Penjualan sampah yang telah memenuhi volume 1 pick up harus sesuai jenis dan permintan dari pabrik atau lapak.
- 5) Sampah yang dijual di pabrik maupun lapak harus dibayar secara cas tidak boleh dihutang.

**d. Jam Kerja Operasional Bank Sampah Sekumpul**

Adapun jam kerja yang beraku di Bank Sampah Sekumpul sebagai berikut:

- 1) 6 hari efektif terhitung ( senin sampai dengan – sabtu )
- 2) Efektif jam kerja 07.30 – 13.30 Wita, hari jumat (07.30 – 12.00)
- 3) Libur hari minggu dan libur hari besar

**e. Disiplin Kerja Bank Sampah Sekumpul**

- 1) Semua karyawan wajib masuk kerja sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan

- 2) Apabila ada yang terlambat masuk jam kerja dengan batas maksimal 30 menit tanpa ijin dianggap tidak masuk kerja atau dipulangkan
- 3) Apabila tidak masuk kerja tanpa keterangan atau surat tertulis dianggap absen dengan ketentuan potong gaji.

**f. Sanksi-sanksi Bank Sampah Sekumpul**

Jika terjadi pelanggaran ataupun tidak mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku maka karyawan akan diberikan sanksi berikut:

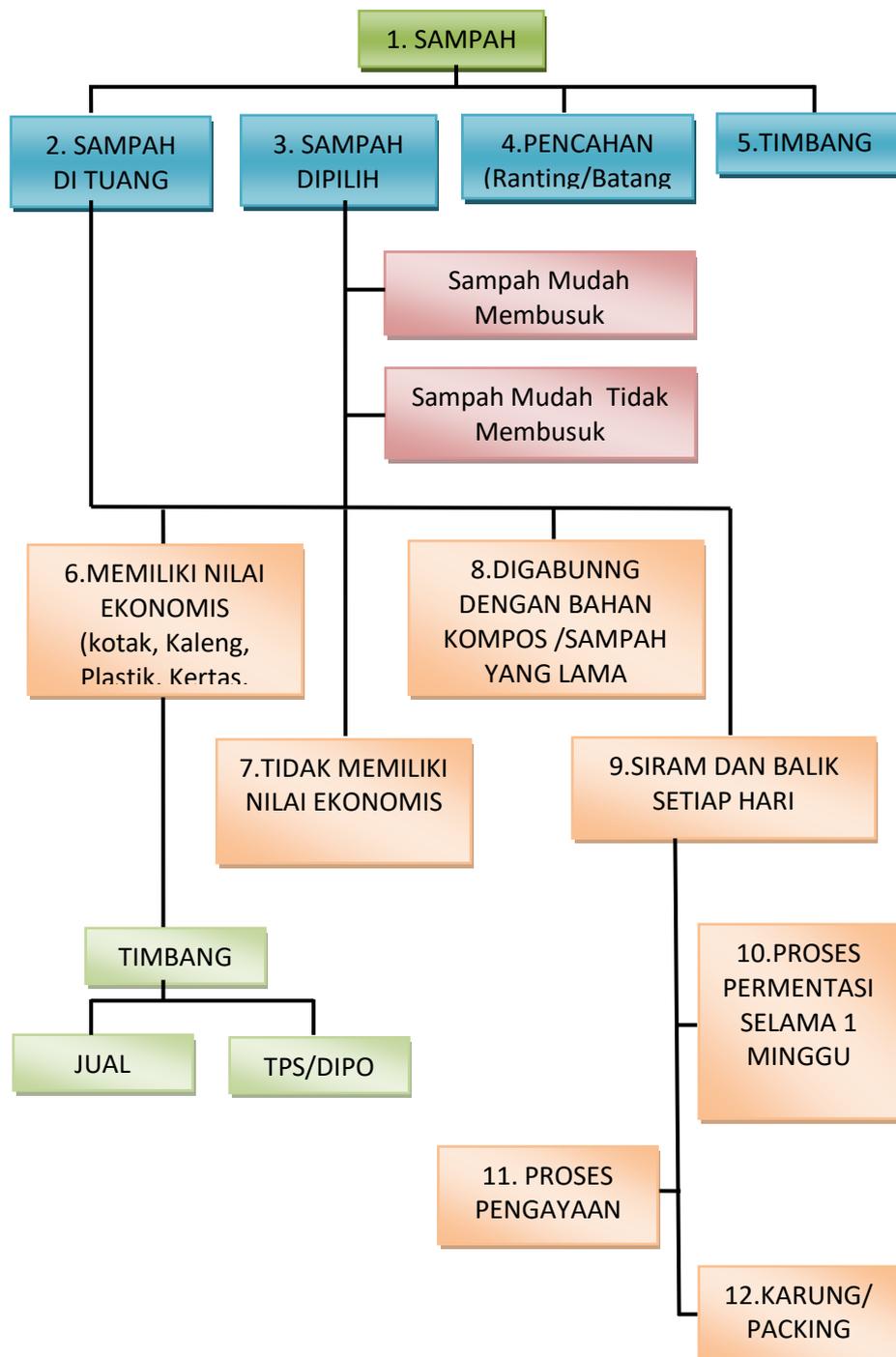
- 1) Surat peringatan 1 : teguran secara lisan
- 2) Surat peringatan 2 : teguran secara lisan dan sanksi tertulis
- 3) Surat peringatan 3 : sanksi tertulis dan dirumahkan

**g. Tata tertib dalam Bekerja di Bank Sampah Sekumpul**

- 1) Setiap karyawan wajib memakai pakaian kerja yang telah di tentkan
- 2) Semua karyawan harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bagian yang telah ditetapkan.
- 3) Semua karyawan bertanggungjawab dan merawat peralatan-peralatan yang ada dalam lingkup pekerjaan.
- 4) Semua karyawan tidak dibenarkan melakukan tindakan yang bersifat profokatif yang berdampak negatif bagi pihak Bank Sampah Sekumpul.
- 5) Dilarang menerima suap dalam bentuk apapun.
- 6) Dilarang melakukan perbuatan yang merugikan pihak Bank Sampah Sekumpul

- 7) Menjalin komunikasi dengan baik, sopan, serta ramah dan tidak urakan
- 8) Semua karyawan wajib menjaga rahasia perusahaan.
- 9) Dilarang menggunakan obat-obatan terlarang (NARKOBA) dalam lingkungan kerja di Bank Sampah Sekumpul.

**Tabel 4.3 : Prosedur Standar Operasional Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Sekumpul**



#### 4. Program Kerja Bank Sampah Sekumpul

Sebagai lembaga yang mempunyai orientasi profit dan pemberdayaan kepada nasabah, Bank Sampah Sekumpul memiliki program kerja Tahunan yaitu:

Tabel 4.4 : Program Kerja Bank Sampah Sekumpul

NO	PROGRAM KERJA	SASARAN	BULANAN
<b>1</b>	<b>Mengupayakan tambahan modal bank sampah dari anggota</b>		
A	Simpanan pokok Anggota	<b>Anggota</b>	
B	Simpanan wajib anggota	<b>Anggota</b>	
C	Iuran wajib anggota	<b>Anggota</b>	
D	Hibah dari pihak terkait		
<b>2</b>	<b>Mengadakan sosialisasi kepada anggota untuk berperan terhadap perkembangan Bank Sampah Sekumpul</b>		
A	Mengadakan kegiatan sosialisasi terhadap anggota, RT dan Warga Sekumpul.	<b>Warga</b>	
B	Sosialisasi lewat Media WA Grup Bank Sampah dan Grup RT dilingkungan Kelurahan Sekumpul	<b>Warga</b>	
C	Sosialisasi aplikasi MySmash		
<b>3</b>	<b>Melaksanakan Pendataan Ulang Anggota Bank Sampah Sekumpul</b>	<b>RT</b>	<b>Januari-Feb</b>
<b>4</b>	<b>Melaksanakan Pelayanan Tabungan Sampah dari Warga</b>	<b>Nasabah/Anggota</b>	<b>Maret</b>
	Pelayanan pengambilan sampah ke bank sampah unit dan induk		
	Membuat kontrak perjanjian dengan prabrik atau lembaga pengelola sampah ( pembeli ) terkait dengan penjualan hasil		

	sampah bank sampah pusat		
D	Mengadakan penjualan hasil tabungan bang sampah pusat		
4	<b>Mengadakan Pameran Produk Unggulan Bank Sampah se Kabupaten Banjar</b>		<b>Desember</b>
A	Mengundang seluruh anggota bank sampah induk maupun unit untuk dalam sosialisasi kegiatan pameran		
B	Mengadakan pameran Produk unggulan daur ulang sampah Bank Sampah se kabupaten Banjar		
5	<b>Mengadakan Pelatihan-Pelatihan</b>		
A	Pelatihan kepada Kelompok Pemuda	<b>Pemuda</b>	<b>Agustus</b>
B	Pelatihan kepada Masyarakat	<b>Masyarakat</b>	<b>Agustus</b>
C	Pelatihan kepada Ibu-ibu	<b>Ibu –Ibu</b>	<b>Oktober</b>
6	<b>Mengadakan Rakerda Bank Sampah</b>		
A	Rakerda bank sampah		<b>Oktober</b>
7	<b>Sosialisasi Tukar Sampah dengan Sembako</b>		<b>Maret-Juni</b>
8	<b>Gerakan Bank Sampah Sehat (senam bersama)</b>		<b>1 Bulan sekali</b>

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

### 5. Sarana Prasarana Bank Sampah Sekumpul

Bank Samapah Sekumpul memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung jalannya program bank sampah.

Tabel 4.5 : Tabel Sarana prasarana inventaris Bank Sampah Sekumpul

No	Uraian	Kuantitas	Kualitas
1.	Gedung	1	Baik
2.	Tanah	200 M <sup>2</sup>	Baik
3.	Komputer	1	Baik
4.	Meja	4	Baik
5.	Pemotong Kaca	1	Baik

6.	Mesin Kompos	1	Baik
7.	Tosa	8	Baik
8.	Mesin Potong Plastik	2	Baik
9.	Printer	1	Baik
10.	Telpon/ Radio	1	Baik
11.	Wifi	1	Aktif
12.	Lemari	2	Baik
13.	Kursi Tamu dan Meja	1 Set	Baik
14.	Kebun/ Taman	10 x 12	Baik
15.	Gudang	6 x 15	Baik

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

## 6. Data Nasabah Bank Sampah Sekumpul

Bank Sampah Sekumpul selalu melakukan pembaharuan data nasabah, pada tahun 2020 jumlah nasabah Bank Sampah Sekumpul terus mengalami perkembangan sebagaimana bisa dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.6 :Tabel Data Nasabah Bank Sampah Sekumpul

No	Bulan	Jumlah Keseluruhan	Nasabah Non Aktif Tabungan	Nasabah Aktif Menabung	Persen Tase
1	Januari	2050	1654	396	23,9 %
2	Februari	2058	1660	398	23,9 %
3	Maret	2058	1660	398	23,9 %
4	April	2068	1666	402	24,2%
5	Mei	2071	1659	412	24,8 %
6	Juni	2073	1653	420	25,4%
7	Juli				

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

## 7. Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Sekumpul

Bank Sampah Sekumpul menerima berbagai macam jenis sampah untuk sebagaimana pada tabel dibawah

Tabel 4.7 : Tabel Jenis Sampah dan Harga Sampah di Bank Sampah Sekumpul

NO	Jenis Sampah	JENIS	SATUAN	HARGA
1.	Aluminium	Aluminium	Kg	7.000
2.	Kaleng Sprite / Coca cola	Aluminium	Kg	7.000
3.	Kerdus	Kertas	Kg	700
4.	Koran Bekas / baru	Kertas	Kg	600
5.	Kertas Duplex	Kertas	Kg	100
6.	Kertas HVS	Kertas	Kg	1.000
7.	Kaleng / Seng	Seng	Kg	200
8.	Besi	Besi	Kg	900
9.	Plastik Ember / Lemah	Plastik	Kg	900
10.	Plastik Helm / Keras	Plastik	Kg	100
11.	Plastik Sandal / Gembos	Plastik	Kg	200
12.	Plastik Aqua Botol (PET)	Plastik	Kg	900
13.	Plastik Aqua Botol (PET) <b>Bersih</b>	Plastik	Kg	1.000
14.	Plastik Aqua Gelas (PP)	Plastik	Kg	900
15.	Plastik Aqua Gelas (PP) <b>Bersih</b>	Plastik	Kg	1.300
16.	Buku	kertas	kg	
17.	Ban	karet	biji	
18.	Botol Kaca	Kaca	Biji	100

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

## **B. Penyajian Data**

Peneliti dalam menggali data dan informasi penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, secara langsung penulis hadir melakukan dokumentasi terhadap subjek dan objek penelitian dengan memperhatikan dan mencermatai pedoman pengelolaan sampah, pemberdayaan ekonomi pada Bank Sampah Sekumpul, serta melakukan wawancara langsung dengan para pihak terkait dengan konsep pemberdayaan ekonomi Bank Sampah Sekumpul.

### **1. Konsep Pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul Terhadap Nasabah**

Bank sampah sekumpul dalam kurun waktu 8 tahun terakhir aktif dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Banjar, teutama di kawasan martapura Kota tepatnya di Kelurahan Sekumpul, selain menjadi mitra masyarakat dalam pengendalian sampah dilingkungan Bank Sampah Sekumpul juga melakukan terobosan untuk ikut memberdayakan ekonomi nasabah, diatara program pemberdayaan nasabah tersebut yaitu:

#### **a. Program Tabungan Sampah Tanpa Bunga**

##### **1) Bentuk dan Tujuan Tabungan Sampah Tanpa Bunga**

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Direktur pertama Bank Sampah Sekumpul Martapura, yang sekarang menjadi Dewan Pengawas Bank Sampah Sekumpul terkait dengan program pemberdayaan yang selama ini dijalankan oleh oleh Bank Sampah Sekumpul :

*Alhamdulillah, saya salah satu pendiri pertama yang mendirikan bank sampah ini, Bank sampah sekumpul sejak berdiri sampai saat ini, kami menggalakkan menabung sampah, selain ada nasabah iuran, kami mengenal nasabah tabungan, nah..., nasabah tabungan inilah yang menjadi mitra pemberdayaan kami, mereka menabung sampah yang hasilnya bisa diambil kapan saja, tujuannya sebenarnya sederhana untuk*

*mereka bisa menanbah penghasilan tambahan, memenuhi kebutuhan hari-hari. Dengan mereka mau menabung sampah, secara tidak langsung mereka sudah membantu masyarakat lain secara tidak langsung dengan tidak menyumbang sampah yang berhamburan dimana-mana dan penting juga diketahui kami tidak mengadakan bunga terhadap simpanan nasabah.<sup>1</sup>*

Lebih lanjut ketika penulis menayakan kepada Direktur Bank Sampah Ibu Dewi, apakah ada beban biaya yang dikenakan kepada nasabah yang menabung sampah?

*Bank Sampah Sekumpul tidak memungut biaya apapun kepada nasabah tabungan, tidak ada biaya buku tabungan, tidak ada biaya administrasi, pajak, sumbangann dan biaya lainnya, semua kami siapkan gratis kepada mereka yang mau menabung sampah.kedepan kami mudah-mudahan bisa membuat buku tabungan elektronik sehingga nasabah bisa mengakses tabungannya secara elektronik*

*Sekarang dan kedepan kami terus mensosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat mau menabung sampah, dibulan juni-juli 2020 ini kami sudah beberapa kali melakukan pertemuan dengan ketua-ketua RT dengan mengadakan sosialiasi dan penguatan kepada mereka agar mengarahkan masyarakat terlibat dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan, pemisahan dan seterusnya..<sup>2</sup>*

Oleh Gusti Rahmah, selaku manajer keuangan sekaligus menangani pelayanan bagi para nasabah:

*Semakin tahun menurut ulun (saya), alhamdulillah semakin banyak yang yang berminat untuk menjadi mitra kami, menabung sampah di Bank Sampah Sekumpul, namun masih minim nilai tabungannya, ini karena memang, sampah dirumah tidak banyak jadi mungkin tidak banyak tabungan sampah yang bisa dibawa, dalam pelayanan alhamdulillah, kami selalu melayani dengan senang hati.<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup> Wawancara bersama Bapak Gusti Marhusin,S.Sos.I, selaku Dewan Penagwas Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 20 Juni 2020.

<sup>2</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 20 Juni 2020.

<sup>3</sup> Wawancara bersama Ibu Gusti Rahmah, selaku manajer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 20 Juni 2020

Peneliti juga mengkonfirmasi kepada salah satu Kabid dari Dinas Lingkungan Hidup yang mempunyai garis koordinasi dengan Bank Sampah Sekumpul, menurutnya:

*Kami melakukan pembinaan kepada semua bank sampah yang ada di Kabupaten Banjar, termasuk Bank Sampah Sekumpul, sebagai bentuk pembinaan langsung, kami menempatkan pegawai, yang DLH gaji di Bank Sampah Sekumpul. Biasanya kami juga terlibat dalam sosialisasi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul, dan sekarang alhamdulillah Bank Sampah Sekumpul telah mandiri.<sup>4</sup>*

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Direktur tadi bisa di jelaskan bahwa dengan menabung sampah:

- a) Bank sampah memiliki komitmen untuk memberdayakan masyarakat terutama nasabah.
- b) Merubah cara pandang masyarakat tentang sampah sebagai barang yang dianggap tidak berharga menjadi barang yang bernilai ekonomi.
- c) Nasabah diajarkan untuk mengelola sampah sehingga berdampak positif.
- d) Nasabah menjadi berdaya secara ekonomi jika menabung sampah

## **2) Sasaran Program Tabungan Sampah Tanpa Bunga**

Program Tabungan sampah tanpa bunga Bank Sampah Sekumpul terus mengalami perkembangan, peneliti menanyakan terkait sasaran program, tabungan sampah tanpa bunga

*Berbicara masalah sasaran, kami sebagaimana diawal menjelaskan mengenal istilah nasabah iuran dan nasabah tabungan, nasabah iuran mereka tidak aktif menabung sampah namun menjadi mitra kami dalam*

---

<sup>4</sup> Wawancara bersama Bapak Rahmat, Kabid Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjar , pada tanggal 3 Juli 2020

*pengelolaan sampah dengan mempergunakan jasa kami untuk mengambil sampah rumah tangga mereka setiap hari, dan sebagai konsekuensinya mereka membayar iuran bulanan.*

*Saya juga meski tidak lagi menjadi direktur namun terus mensosialisasikan kepada masyarakat umum agar mau terlibat menjadi bagian dari Bank Sampah Sekumpul Martapura, di beberapa kesempatan ketika saya berada di forum resmi atau tidak resmi mensosialisasikan baik itu kepada kelompok masyarakat atau kepada perorangan.*

*Adapun untuk nasabah tabungan mereka juga sebenarnya nasabah iuran yang aktif menjadi mitra kami, dan merekalah mengikuti program tabungan sampah itu, sebenarnya siapaun boleh mengikuti bahkan kami buka seluas-luasnya, namun ini kembali lagi kepada masyarakat mau atau tidak mau memilah sampah diruma, mau sedikit repot dirumah dengan mengumpulkan sampah yang bisa dijual kepada kami.<sup>5</sup>*

Lebih lanjut direktur Bank Sampah Sekumpul Menjelaskan:

*Dari segi sasaran kami juga mengenal nasabah individu dan nasabah kelompok, nah, nasabah individu sebagaimana saya jelaskan diatas adapun untuk nasabah kelompok adalah nasabah yang berasal dari instansi pendidikan atau instansi pemerintahan atau instansi apapun yang mengatasmakan lembaga.*

*Biasanya mereka mengumpulkan sampah daur ulang dengan jumlah yang banyak, baru kemudian kami dihubungi untuk mengambil atau mereka mengantarkan langsung alhamdulillah sudah ada beberapa nasabah kelompok yang menjadi mitra kami, meski tidak dipungkiri ada juga nasabah kelompok yang kurang aktif.<sup>6</sup>*

Berdasarkan apa yang diampaikan oleh Direktur Bank Sampah Sekumpul tersebut kami juga memperoleh data terkait data nasabah kelompok:

---

<sup>5</sup> Wawancara bersama Bapak Gusti Marhusin, S.Sos.I, selaku Dewan Pengawas Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 21 Juni 2020

<sup>6</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi, selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 21 Juni 2020

Tabel 4.8 : Tabel Data Nasabah Kelompok Bank Sampah Sekumpul

NO	NO KELOMPOK	NAMA	ALAMAT
1	0012	SMAN 2 Banjar	Martapura
2	0013	SMKN 1 Martapura	Martapura
3	0015	SMAN 1 Martapura	Martapura
4	0016	SMPN 1 Martapura	Martapura
5	0017	MTSN MODEL	Martapura
6	0018	SDN 2 Indrasari	Martapura
7	0019	Puskesmas Martapura 1	Martapura

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh para personalia Bank Sampah Sekumpul dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan sasaran program program tabungan sampah tanpa bunga,

- a) Bahwa Bank Sampah Sekumpul membuka seluas-luasnya kepada masyarakat umum untuk menjadi bagian dari nasabah atau mitra Bank Sampah Sekumpul;
- b) Bank Sampah Sekumpul mengenal istilah
  - 1) Nasabah individu
  - 2) Nasabah Kelompok

### 3) Implementasi Program Tabungan Sampah Tanpa Bunga

Upaya maksimal dalam implemtasi program tabungan sampah tanpa bunga ini terus dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul, menurut Direktur Bank Sampah Sekumpul:

*Kami dari dulu sejak Bapak Gusti Marhusin memimpin Bank Sampah Sekumpul terus melakukan upaya-upaya konkrit untuk memberdayakan nasabah melalui sampah, kerena memang tujuan Bank Sampah untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi.*

*Sekarang kami lebih terprogram, saya dan prsonalia lain telah membuat program kerja untuk satu tahun penuh, ya tujuannya untuk*

*kami bisa konsen dan maksimal dalam pelaksanaan jalannya setiap program kami, saya terus melakukan sosialisasi, membangun jaringan baik itu intenal terlebih eksternal seperti kami membangun kerjasama dengan PLN, kami dibantu oleh PLN untuk sosialisasi dan beberapa bantuan lain, yang kami lakukan agar benar-benar berjalan program kami ialah secara terus menerus melakukan edukasi kepada masyarakat baik itu secara langsung atau tidak langsung, yang tidak langsung ya seperti ini, kami mengumpulkan ketua RT dan tokoh masyarakat memberikan pemahaman pentingnya memilah sampah dari rumah dan lainnya.*

*Kami juga sekarang menysar kelompok-kelompok pemuda untuk bekerjasama, saya sudah berkoordinasi dengan pengawas untuk bisa bekerjasama dengan para pemuda dalam bentuk pembiayaan usaha kepada kelompok pemuda tapi ini masih tahap penajakan kedepan kami bisa laksanakan.<sup>7</sup>*

Berdasarkan penjelasan personalia Bank Sampah Sekumpul tepatnya oleh Manajer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, terkait implementasi dilapangan program tabungan sampah tanpa bunga ini, berdasarkan hasil wawancara peneliti:

*Sederhana aja bapak, kami dalam pelaksanaan program tersebut, selayaknya bank mereka datang ke Bank Sampah Sekumpul dengan membawa sampah yang sudah dipisahkan menurut jenisnya, nasabah juga membawa buku tabungan nasabah terkait, kemudian oleh teman-teman operasional menimbang dan mencatat berat jenis-jenis sampah yang dibawa lalu kemudian dikalikan dengan harga sampah sesuai jenisnya.*

*Kalo masalah harga, biasanya kami lebih naik sedikit dari pada para pembeli sampah atau pemulung sampah yang biasa berkeliling, agar para nasabah juga termotivasi untuk menjual sampah mereka kepada kami dalam bentuk tabungan, meski banyak ada juga jenis sampah yang para pembeli luaran lebih mahal dari kami.*

*Biasanya mereka para nasabah datang setiap minggu minimal satu kali ada juga yang datang hampir setiap hari untuk menabung sampah ke kami, tapi itu sedikit, maklum karena mungkin sampah yang diproduksi tidak banyak. Tapi kami sekarang juga memprogramkan untuk mengambil secara langsung tabungan sampah di rumah-rumah.*

*Selain itu kami dalam pengambilan sampah biasanya bagi yang nasabah iuran, sampah mereka kami yan mengambil kemudian dipilah mana yang bisa kami pilah untuk bisa dikelola dalam arti dimanfaatkan*

---

<sup>7</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

*sebagai bahan kreatif atau bernilai ekonomis kami pilih di TPS sebelum dibawa ke gudang kami, namun kalo nasabah tabungan mereka membawa sendiri kecuali kalo barangnya atau sampahnya banyak kami menyiapkan armada untuk mengambilnya, biasanya tabungan sampah seperti itu dari nasabah kelompok.<sup>8</sup>*

Selanjutnya peneliti juga menanyakan bagaimana cara mengambil nilai atau uang tabungan sampah yang terkumpul:

*Untuk pengambilan uang hasil tabungan sampah para nasabah, itu bebas kapanpun mereka mau mengambil mereka boleh mengambilnya di jam kantor, buka mulai pukul 08-00 sampai 12.30, dan tidak hari libur, apakah mau diambil langsung hari mereka menabung sampah, boleh. Atau dikumpulkan dulu juga boleh, atau kapan saja mereka perlu.*

*Tapi biasanya ada beberapa nasabah yang mengambil tabungannya ketika mendekati hari raya Idul Fitri, atau mengambil 1 tahun sekali sehingga kemanfataannya sangat terasa bagi mereka. Dan kami tidak membatasi berapa yang mereka mau ambil, mau sedikit atau banyak atau seluruhnya juga boleh.*

*Adajuga yang mengambil ketika sangat terdesak seperti untuk membeli obat, periksa kesehatan, menambah kebutuhan hajatan, menambah biasa persalinan dan kebutuhan yang sangat mendesak lainnya, karena biasanya bisa sampai 500.000 atau lebih, kemudian mereka mengambil.*

*Kami sekarang sejak 2 tahun lalu, telah memiliki aplikasi MY SMASH aplikasi yang menunjang bagi bank sampah sekumpul, dapat dilihat dari sana tentang profil bank sampah sekumpul dan lainnya.<sup>9</sup>*

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu nasabah yang aktif menabung di Bank Sampah Sekumpul:

*Kami menabung sampah supaya mendapat penghasilan dari sampah, meski tidak bisa banyak harapannya ada tambahan untuk belanja dari bank sampah, karena kami tidak bisa mengira berapa banyak sampah yang bisa dihasilkan setiap hari, terkadang banyak terkadang sedikit tergantung dari aktivitas sehari-hari di rumah, Biasanya jika ada acara di rumah maka sampah akan banyak misalnya acara selamatan, Maulid Habsyi dan lain-lain.*

---

<sup>8</sup> Wawancara bersama Ibu Rahmah, selaku Manajer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020.

<sup>9</sup> Wawancara bersama Ibu Rahma, selaku Manajer Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020.

*Sampah biasanya kami setorkan setiap minggu sekali, atau kalau sudah banyak kami bawa ke bank sampah. Kami memilah terlebih dahulu dirumah, misalnya mana sampah plastik, botol, kertas dan lain-lain, sesudah terpilah baru kami bawa ke bank sampah, selain menjadi sumber penghasilan, juga menjadikan wilayah kita tidak kotor atau bebas sampah lah.*<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas dapat di jelaskan kembali tentang implementasi program-program tabungan sampah tanpa bunga oleh Bank Sampah Sekumpul:

- a) Bank Sampah Sekumpul sangat terbuka dalam menjalankan program tabungan sampah tanpa bunga;
- b) Bank Sampah Sekumpul dalam menjalankan program ini menyederhanakan dan condrong memudahkan bagi para nasabah dengan tidak menentukan proses berbelit-belit ketika menabung sampah;
- c) Bank Sampah Sekumpul memberikan kemudahan dalam pengambilan uang hasil tabungan sampah bagi nasabah .

## **b. Program Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Bahan Bernilai Ekonomis/Kreatif**

### **1) Bentuk dan Tujuan Program Pelatihan**

Selain program tabungan sampah tanpa riba, pada Bank Sampah Sekumpul juga mengenal program pelatihan kepada nasabah dan masyarakat.

*Alhamdulillah, kami kontinyu melakukan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat terutama nasabah-nasabah kami, ya... pelatihan-*

---

<sup>10</sup> Wawancara bersama Fakhurrazi, salah satu nasabah tabungan, pada tanggal 2 Juni

*pelatihan yang kami laksanakan biasanya disambut baik oleh para masyarakat dan para nassabah.*

*Bisanya bentuk pelatihan yang kami laksanakan seperti pelatihan daur ulang sampah, contohnya membuat pot bunga dari bahan bekas ban, atau yang lain, pelatihan membuat tas dari kain perca dan plastik bekas, pelatihan membuat tempat tisu dari kardus-kardus bekas, membuat masker seperti sekarang ini, dari kain perca dan pelatihan-pelatihan yang lain.*

*Terkait tujuannya sama dengan menabung untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh nilai ekonomis dari bahan daur ulang atau sampah, merubah cara pikir mereka tentang sampah yang kotor kenilai ekonomis. Dengan merek membuat kerajinan daur ulang diharapkan bisa dijual sehingga memberi nilai ekonomi kepada kreator.<sup>11</sup>*

Senada dengan apa yang disampaikan oleh direktur, oleh personalia lain yang juga aktif membantu jalannya pelatihan

*Pelatihan itu biasanya kami lakukan untuk mengasah kreativitas warga atau masyarakat, agar dapat menjadikan bahan yang tidak berguna menjadi berguna lagi, banyak pa, bisanya kami bisa buat melalui pelatihan ini, bisa membuat asbak roko, pot bunga, tempat tisu dan bahan kretaif lainnya yang menarik. Dengan hasil kratifitas mendaur ulang sampah menjadi benda yang bermanfaat, dengan sendiri bisa untuk dipasarkan dan mendapatkan hasil ekonomi dari benda tersbeut.<sup>12</sup>*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta yang pernah mengikuti pelatihan:

*Kami berterimakasih sudah pernah dilatih untuk membuat bahan kerajinan tangan dari sampah, bahasanya mendaur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat meski tidak terlalu mahir dan bisa tapi kalo di jalankan mungkin bisa aja. Ulu (saya) mengikuti pelatihan daur ulang sampah menjadi pot bunga dan lain-lain.<sup>13</sup>*

---

<sup>11</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020.

<sup>12</sup> Wawancara bersama Ibu Rahmah, selaku Manajer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>13</sup> Wawancara bersama Humaidi, salah satu peserta pelatihan daur ulang Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan poin-poin penting pada bagian bentuk dan tujuan dari program pelatihan kepada nasabah

- a) Bank Sampah Sekumpul membuat program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas nasabah dan masyarakat
- b) Pelatihan yang di laksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul bertujuan untuk menciptakan nilai ekonomis dari bahan bekas atau sampah daur ulang.
- c) Bentuk pelatihan Bank Sampah Sekumpul diantaranya pelatihan pembuatan pot bunga, pembuatan tempat tissu, pembuatan tas, pembuatan bross, gantungan kunci dan lain-lain.

## 2) Sasaran Program Pelatihan Kreatifitas

Bank Sampah Sekumpul dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan kreativitas melibatkan masyarakat baik itu dari unsur nasabah atau tidak, sebagaimana yang dijelaskan oleh Direktur Bank Samaph Sekumpul:

*Kalau dalam pelaksanaan pelatihan kami melibakan masyarakat, jadi sasarannya jelas kami yang diutamakan adalah nasabah yang menjadi mitra kami baik itu nasabah tabungan atau nasabah iuran, kami persilahkan kepada mereka untuk mengikuti pelatihan.*

*Biasanya kami berkoordinasi dengan ketua RT setempat untuk menentukan peserta kegiatan pelatihan, biasanya yang ikut pelatihan kebanyakan dari ibu-ibu.*

*Tapi kami juga saat ini menggalakkan pelatihan yang menysasar kelompok pemuda-pemudi, harapannya mereka nanti bisa menjadi generasi yang melek terhadap pentingnya mengelola sampah, terlebih*

*kedepan, mungkin kedepan sekumpul akan menajadi wilayah yang sangat padat dan majemuk dengan beragan masyarakat.*<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan personalia yang lain yaitu Bapak H.

Humaidi yang bertugas sebagai persoanalia angkutan dan kreatif:

*Saya juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Bank sampah Sekumpul, supaya kedepan ada dari pihak kami yang bisa menjadi pelatih kalo dibutuhkan atau setidaknya membantu dalam pelatihan yang akan datang sebagai tenaga pembantu pelatih.*<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwa sasaran pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul:

- a) Bank Sampah Sekumpul menysasar masyarakat pada umumnya terutama masyarakat yang berdomisi sekitar Sekumpul, untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang diadakan, namun yang diutamakan adalah nasabah.
- b) Ibu-ibu yang mendominasi peserta pelatihan yang diadakan oleh Bank Sampah Sekumpul
- c) Pemuda-pemudi juga menjadi sasaran pelatihan Bank Sampah Sekumpul.

### **3) Implementasi Program Pelatihan Kratifitas**

Implementasi Program Pelatihan Kratifitas yang dilaksanakn oleh Bank Sampah Sekumpul secara sitematis bisa diketahui dari penjelasan direktur Bank Sampah Sekumpul:

*Awalnya kami berkoordinasi dengan dewan pengawas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, jika memang mendapat persetujuan*

---

<sup>14</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>15</sup> Wawancara bersama Bapak H. Humaidi, selaku Personalia angkutan dan kreatif Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

*kami jalankan sesuai dengan pembicaraan kami dengan mereka. Biasanya menurut direktur terdahulu, kalau melaksanakan pelatihan disiapkan dan dikonsultasikan kesemua pihak terkait yang akan terlibat dalam pelatihan.*

*Untuk peserta kami meminta dari ketua RT atau kelompok-kelompok Ibi-Ibu yang ada di daerah kelurahan sekumpul dan sekitarnya, kemudian RT akan merekomendasikan kepada kami siapa-siapa yang akan mengikuti pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas yang disiapkan.*

*Kemudian untuk pelatih sendiri bisa dari internal kami atau kami meminta bantuan dari dinas terkait misalnya dari dinas tenaga kerja untuk menyiapkan pelatih yang dianggap berkompeten tentang pelatihan tersebut, atau perorangan yang kami anggap bisa dan cakap pada jenis pelatihan tersebut, namun kalau pelatihan-pelatihan tersebut masih bisa kami tangani sendiri kami tidak meminta bantuan dari pihak luar, karena bisanya pelatih cukup dari personalia kami.*

*Pelatihan biasanya dilakukan sehari atau dua hari sesuai kebutuhan dan ketersediaan alokasi dana yang kami anggarkan, untuk dana sendiri kami biasanya bekerjasama dengan pemerintah atau dinas terkait, bisa juga mendapat bantuan dari CSR perusahaan atau kami alokasikan sendiri dari kas kami.*

*Bahkan kami pernah melakukan pelatihan kedesa-desa memperkenalkan bank sampah dan cara mengolah sampah non organik untuk dibuat bahan kerajinan tangan, dulu bersama program KOTAKU.<sup>16</sup>*

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Direktur bagian keuangan juga menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pelatihan yaitu:

- a) Rencana kegiatan dimasukkan dalam program tahunan
- b) Kegiatan dikoordiasikan dengan semua petinggi Bank Sampah
- c) Rencana Kegiatan di sampaikan kepada para ketua RT untuk disiapkan atau direkomendasikan psereta sesuai alokasi peserta.

---

<sup>16</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi, selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

- d) Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan
- e) Kegiatan pelatihan di evaluasi pelaksanaannya.

Menurut informasi yang peneliti himpun biasanya pelatihan minimal dilaksanakan satu tahun sekali, jika memungkinkan menurut hasil diskusi dengan direktur Bank Sampah kedepan akan diintesipkan pelatihan-pelatihan terutama kepada para pemuda-pemudi, terlebih masa covid-19 ini kami akan melaksanakan kursus menjahit kepada nasabah agar mereka bisa membuat masker dan kegiatan tersebut sudah sangat serius untuk dilaksanakan karena mereka telah mendapat bantuan mesin jahit dan telah memiliki struktur Kelompok Usaha Jahit Daur Ulang Kreatif Martapura, sebagaimana foto struktur dibawah ini yang peneliti dapat dari Bank Sampah Sekumpul.

Tabel 4.9 :Struktur Kelompok Usaha Jahit



Sumber Bank Sampah Sekumpul 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan secara umum bahwa implementasi Program Pelatihan Kratifitas pada Bank Sampah Sekumpul dengan tahapan sebagaimana berikut:

- a) Pelatihan masuk dalam Perencanaan tahunan
- b) Koordinasi kegiatan
- c) Persiapan peserta yang diambil dari RT dan kelompok masyarakat sekitar dan di luar kelurahan sekumpul
- d) Pelaksanaan pelatihan
- e) Evaluasi pelatihan

**c. Kendala dan Harapan dalam melakukan Pemberdayaan Nasabah pada Bank Sampah Sekumpul**

Sebagai lembaga ekonomi yang bergerak bidang sampah dengan pelayanan tabungan, pelatihan dan pemberdayaan tentu banyak tantangan ataupun kendala yang dihadapi baik itu secara teknis ataupun nonteknis, baik itu kendala yang berasal dari internal ataupun kendala eksternal, apalagi jika dihitung usia dari perjalanan Bank Sampah Sekumpul yang hampir menginjak 10 tahun sejak didirikan dan beroperasi.

Menurut Pengawas Bank Sampah Sekumpul yang juga pernah menjadi Direktur yaitu Gusti Marhusin, S.Sos:

*Ada banyak kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Sekumpul dalam upaya melakukan pemberdayaan secara ekonomi kepada nasabah, namun secara pribadi menurut saya adalah masalah mainsed atau cara pandang masyarakat yang belum menyadari bahwa sampah bisa menjadi salah satu sumber pendapatan, mengelola sampah dapat menambah pemasukan ekonomi keluarga.*

*Tidak semua warga bisa mengerti itu, terlebih di kawasan Sekumpul ini, yang dikenal sebagai salah satu kawasan elit atau kawasan yang banyak orang kaya, mereka secara finansial sudah berkecukupan*

*sehingga tidak terpikirkan untuk mendapat uang dari sampah ditambah kesibukan mereka. Jadi, mereka tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti program menabung sampah, namun mereka tetap menjadi mitra kami dengan menjadi nasabah iuran.<sup>17</sup>*

Sedangkan menurut Direktur Ibu Dewi Heldayati, S.Pd terkait dengan kendala yang dihadapi oleh masyarakat :

*Menurut ulun (saya) pemerintah dalam hal ini yaitu semua Intansi yang memiliki keterkaitan dengan lingkunagn di Kabupaten Banjar belum melakukan pembinaan yang massif dan berkesinambungan kepada kami, meski kami tidak meniadakan peran pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banjar. Dengan menempatkan pegawai mereka disini untuk membantu kami dalam operasional pengambilan sampah di kawasan Sekumpul.*

*Harapan kami ada pola pembinaan yang jelas serta berkesinambungan kepada Bank Sampah Sekumpul, terlebih kami adalah pelopor hadirnya Bank Sampah di Kabupaten Banjar bahkan di Kalimantan Selatan. Bukan saja pembinaan namun juga harapan kami bisa mendapat anggaran pengembangan, pemberdayaan serta kesejahteraan bagi karyawan yang bekerja di Bank Sampah Sekumpul. Pada akhirnya kalau pemrintah bisa maksimal membina kami, kami tentu akan selalu termotivasi dan melalukan inovasi.*

*Selain itu kami juga memerlukan adanya regulasi atau aturan tentang standarisasi sampah dari pemerintah, untuk mengidentifikasi sampah yang baik untuk di olah atau sampah yang tidak bisa diolah, selama ini kami belajar otodidak, jika ada standarisasi dari pemerintah dengan kami bisa mengaplikasikannya.<sup>18</sup>*

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu Gusti Rahmah selaku manajer keuangan dan menangani pelayanan:

*Menjadi persoalan juga bagi kami dalam hal pemasaran hasil kreatifitas nasabah atau masyarakat yang telah kami latih melalui pelatihan daur ulang. Jadi, banyak kreativitas yang telah di kembangkan oleh masyarakat sekitar sekumpul yang didapat dari pelatihan yang kami adakan namun persoalan klasiknya adalah serapan hasil kreatifitaas itu sendiri, meski sekarang juga kami berusaha mendorong kepada mereka untuk memasarkan hasil kreativitasnya kedia online.*

---

<sup>17</sup> Wawancara bersama Bapak Gusti Marhusin, S.Sos, selaku Pengawas Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

<sup>18</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020.

*Harapannya kami bisa diikuti untuk setiap event, pameran baik tingkat lokal, regional, nasional atau bahkan Internasional sehingga kami bisa memasarkan produk daur ulang dari pelatihan yang selama ini di jalankan oleh Bank Sampah Sekumpul.<sup>19</sup>*

Selain itu dari personalia angkutan dan pelayanan timbang sampah berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa personalia tersebut secara umum dapat peneliti simpulkan tentang kendala yang mereka hadapi ketika dilapangan:

- a) Banyak nasabah, terutama nasabah iuran yang tidak membungkus rapi sampah mereka, sampah berhamburan, berserakan di sekitar tong sampah;
- b) Ketika melakukan tugas untuk mengambil sampah yang ada dirumah nasabah, banyak sampah yang tidak masuk katagori sampah rumah tangga yang mestinya bukan tanggungjawab kami untuk mengangkutnya.
- c) Ketika melakukan penagihan iuran bulanan kepada nasabah iuran, terkadang terkendala dengan rumah yang memiliki pagar tinggi sehingga menyulitkan untuk menarik iuran.

Adapun harapan mereka selaku petugas lapangan diantaranya:

- a) Nasabah bisa membungkus rapi sampahnya sehingga memudahkan untuk diangkut;
- b) Nasabah membayar iuran sampah sesuai jadwal yang telah ditentukan;

---

<sup>19</sup> Wawancara bersama Ibu Gusti Rahmah, selaku Manjer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 9 Juni 2020

- c) Nasabah tabungan sekiranya telah memilah sampah mereka dirumah sebelum dibawa ke Bank Sampah Sekumpul.

## 2. Kemaslahatan yang Diwujudkan dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah pada Bank Sekumpul.

### a. Kemaslahatan Ekonomi

Peneliti melakukan penggalian data dan informasi terkait dengan implikasi dari pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul sebagai wujud dari kemaslahatan yang ditimbulkan

*Menurut kami, selaku pengelola Bank Sampah Sekumpul, dulunya masyarakat tidak terpikir untuk menabung sampah, bahkan menurut direktur yang pertama, awal-awalnya diremehkan tapi sekarang alhamdulillah, semua mengapresiasi, masyarakat mulai sadar, mau memilah sampah dari rumah, mau menabung sampah dan mau mengikuti pelatihan.<sup>20</sup>*

Berdasarkan data perkembangan dan penghasilan yang didapat oleh nasabah sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Tabel Penghasilan Rata-Rata Perbulan 2020

No	Bulan	Jumlah Keseluruhan	Nasabah Non Aktif Tabungan	Nasabah Aktif Menabung	Rata-Rata Penghasilan
1	Januari	2050	1654	396	Rp 30.000,-
2	Februari	2058	1660	398	Rp 32.000,
3	Maret	2058	1660	398	Rp 41.000,
4	April	2068	1666	402	Rp 30.000,
5	Mei	2071	1659	412	Rp 25.000,
6	Juni	2073	1653	420	Rp 33.000,

Sumber Bank Sampah Sekumpul 2020

<sup>20</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi , selaku Direktur Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 2 Juni 2020

*Menurut kami selaku pengelola, dalam memperoleh penghasilan di Bank Sampah Sekumpul, sifatnya relatif saja, kalo nasabah rajin mengumpulkan, mau meluangkan waktu memilah dan menyisir sampah yang ada dirumah masing-masing, maka akan banyak sampah yang bisa ditabung dan akan mendapatkan faidah atau kemaslahatan.<sup>21</sup>*

Selain itu peneliti juga mewawancarai salah satu nasabah Bank Sampah Sekumpul:

*Ulun (saya) masih baru dalam menabung tapi, lumayan hasilnya untuk simpanan, untuk tabungan kalo nanti diperlukan bisa diambil, memang harus sedikit repot memilah sampah dirumah, tapi inikan bisa menghasilkan uang.<sup>22</sup>*

#### **b. Kemaslahatan Lingkungan**

Kehadiran Bank Sampah Sekumpul tidak bisa dipandang remeh dalam perannya menciptakan kemaslahatan lingkungan disekitar wilayah Sekumpul. Menurut data yang peneliti peroleh terkait besaran volume sampah adalah:

Tabel 4.11 : Volume sampah Perhari

NO	JENIS SAMPAH	SAMPAH MASUK PER HARI (KG)	SAMPAH KELUAR PER HARI (KG)	SAMPAH BERNILAI (KG)	SAMPAH TIDAK BERNILAI (KG)	JUMLAH (KG)
1	Organik & Residu	6790	6790	-	6790	6.790
2	An Organik	210	-	210		210
<b>TOTAL</b>						<b>7.000</b>

Sumber Bank Sampah Sekumpul 2020

<sup>21</sup> Wawancara bersama Ibu Gusti Rahmah, selaku Manjer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 9 Juni 2020.

<sup>22</sup> Wawancara bersama Ibu Zakiyah, selaku Nasabah Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 10 Juni 2020

Sebagaimana dijelaskan oleh Direktur Bank Sampah Sekumpul:

*Semakin tahun biasanya semakin besar jumlah sampah yang diproduksi masyarakat Sekumpul, seiring bertambahnya jumlah masyarakat yang berdomisi di sekitar Sekumpul, kalau sehari saja ada yang libur petugas kami pasti sampah sangat menumpuk dan biasanya kami di komplek karena sampah jadi bau dan mengganggu lingkungan.*

*Jelas sebenarnya, kalau Bank Sampah kami ini sangat membantu masyarakat dalam mewujudkan kemaslahatan lingkungan, karena bisa anda bayangkan kalo kami tidak beroperasi maka sampah akan dimana-mana.*

Sebagaimana dijelaskan oleh Manajer Keuangan yang sejak awal berdirinya Bank Sanpah Sekumpul Bekerja.

*Dahulu sebelum ada Bank Sampah Sekumpul, masyarakat membuang sampahnya sendiri, ada yang membakar di depan rumah, ada yang membuang di selokan, ada yang membuang di TPS dan ada yang sampahnya berhamburan kemana-mana, tidak terurus.*

*Sering menjadi persoalan, karena dulu mengandalkan petugas dari Dinas Lingkungan Hidup yang menggunakan truk mengangkut dari tempat pembuangan sampah yang di tetapkan, sedangkan tempatnya pembuangannya sedikit dan jauh dari jangkauan masyarakat, terutama masyarakat yang ada di dalam gang-gang. Apalagi jika petugasnya libur, maka sampah menggunung dan bau.*

*Kalau dulu, ada tempat pembuangan sampah yang ilegal, di tanah-tanah kosong, banyak masyarakat yang membuang disana, dan menjadi masalah karena tidak diangkut oleh peutuga dinas, dan banyak masalah sampah sebelum adanya Bank Sampah Sekumpul.<sup>23</sup>*

Salah satu nasabah yang tinggal di Jalan Alkah Sekumpul mengutarakan :

*Sekarang alhamdulillah sampah menjadi teratur dan tidak sembarang lagi, saya pernah menjabat RT di daerah sini, dulu sampah susah membunganya, sering berhamburan, sekarang dengan adanya program bank Sampah Sekumpul Sampah-sampah tidak lagi jadi masalah karena langsung diambil, lingkungan menjadi bersih.<sup>24</sup>*

---

<sup>23</sup> Wawancara bersama Ibu Gusti Rahmah, selaku Manjer Keuangan Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 9 Juni 2020.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Siliwangi, salah satu nasabah Bank Sampah Sekumpul, pada tanggal 10 Juni 2020

## C. Analisa

### 1. Pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul Terhadap Nasabah

Berdasarkan atas apa yang telah dipaparkan sebelumnya, tentang konsep Pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul terhadap nasabah, Bank Sampah Sekumpul dalam upaya pemberdayaan secara ekonomi kepada nasabah secara garis besar telah melakukan dua program untuk menunjang pemberdayaan tersebut.

#### a) Program Tabungan Sampah Tanpa Bunga

Program tabungan sampah tanpa bunga adalah satu dari dua program unggulan Bank Sampah Sekumpul dalam upaya melakukan pemberdayaan secara ekonomi kepada nasabah khususnya, program ini adalah program utama yang telah hadir sejak pertama kali bank sampah sekumpul beroperasi sampai saat ini, program ini idealnya adalah program yang sangat baik karena dengan program memiliki tujuan yang mulia yaitu:

- (a) Merubah cara pandang masyarakat tentang sampah;
- (b) Membiasakan masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik sehingga sampah tidak menjadi masalah lingkungan dan sosial;
- (c) Membiasakan nasabah terlatih untuk menabung;
- (d) Nasabah menjadi berdaya secara ekonomi jika menabung sampah;
- (e) Nasabah memiliki simpanan uang yang bisa diambil kapan saja terutama disaat sangat membutuhkan.

Pada bagian implementasi program tabungan sampah tanpa riba yang dijalankan oleh bank sampah Sekumpul ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Sosialisasi kepada masyarakat tentang keberadaan Bank Sampah Sekumpul dan program menabung sampah tanpa riba, tanpa biaya administrasi dan tanpa *ribet*;
- (b) Membuka kesempatan kepada siapapun untuk mengikuti program menabung sampah;
- (c) Bank Sampah Sekumpul mengelola bank sampah dengan sangat transparan kepada nasabah;
- (d) Program ini disederhanakan untuk memudahkan bagi para nasabah dengan tidak menentukan proses berbelit-belit ketika menabung sampah;
- (e) Bank Sampah Sekumpul memberikan kemudahan dalam pengambilan uang hasil tabungan sampah bagi nasabah.

Jika melihat makna dari pemberdayaan yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Yang secara teori setidaknya ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha. Karena kiat Islam yang *pertama* dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah

dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja.

Bentuk pemberdayaan yang *kedua*, adalah melalui jalur pendidikan sebagaimana diketahui kemiskinan sering kali berangkat dari kebodohan oleh karenanya, dengan mengentaskan kemiskinan melalui rentang waktu yang panjang harus melalui pendidikan, ada banyak anak yang lahir miskin karena mewarisi kemiskinan orang tuanya, mereka tidak mampu untuk bersekolah karena terkendala biaya yang pada akhirnya mereka juga menjadi orang yang miskin di kemudian hari.

Berdasarkan substansi makna pemberdayaan yaitu, seseorang dapat menghasilkan nilai tambah secara ekonomi, apa yang telah dikerjakan atau dilakukan oleh para nasabah, dengan mengumpulkan sampah-sampah rumahan yang bisa menjadi di tabung, lalu kemudian dibawa ke bank sampah untuk ditabung secara cara otomatis menjadi nilai uang. Maka Bank Sampah Sekumpul telah melakukan upaya pemberdayaan melalui program tabungan sampah tanpa riba, dengan mendorong masyarakat atau nasabah untuk menabung dalam bentuk sampah.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul, tentu melalui perjalanan yang panjang, sebagaimana penjelasan di atas, yang menjadi tantangan utama dan kendala utama ialah persoalan cara pandang atau mindset, masyarakat yang telah terbiasa membuang

sampah dan menganggap sampah sebagai sesuatu yang kotor, tidak berfaedah, tidak memiliki manfaat bahkan bisa menjadi sumber penyakit oleh Bank Sampah Sekumpul mindset tersebut dirubah melalui Program Menabung sampah tanpa bunga.

Berikut di bawah ini tabel yang menunjukkan progres dari tahun ketahun tentang rata-rata penghasilan nasabah yang mengikuti program tabungan Bank Sampah di bank sampah Sekumpul

Tabel 4.12 : Rata-rata penghasilan Nasabah

No	Bulan	Jumlah Keseluruhan	Nasabah Non Aktif Tabungan	Nasabah Aktif Menabung	Rata-Rata Penghasilan
1	Januari	2050	1654	396	Rp 30.000,-
2	Februari	2058	1660	398	Rp 32.000,
3	Maret	2058	1660	398	Rp 41.000,
4	April	2068	1666	402	Rp 30.000,
5	Mei	2071	1659	412	Rp 25.000,
6	Juni	2073	1653	420	Rp 33.000,
7	Juli				

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

Jika melihat, rata-rata pendapatan nasabah dari menabung sampah, bisa simpulkan bahwa pendapatan yang didapat oleh nasabah masih dari menabung sampah terbilang masih rendah, jika dibandingkan dengan standar pendapatan yang ideal yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun demikian memilah sampah untuk ditabung bukanlah pekerjaan utama nasabah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, memilah sampah lalu kemudian ditabung di

Bank Sampah hanyalah bagian dari upaya memanfaatkan agar sampah bisa menjadi nilai ekonomi dan tidak menjadi permasalahan lingkungan, kesehatan dan sosial.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab rendahnya rata-rata penghasilan para nasabah dari menabung sampah di bank sampah Sekumpul, karena rendahnya produksi sampah dari rumah-rumah mereka, ini bisa dipahami karena para nasabah tidak memiliki target untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dari sampah itu sendiri, mereka menjadikan program menabung sampah hanya untuk menambah penghasilan, mengelola sampah dari rumah juga menurut mereka sebagai bagian dari mengurangi risiko lingkungan yang tidak sehat.

Konsep Program Menabung sampah tanpa riba yang dijalankan oleh bank sampah Sekumpul pada prinsipnya adalah konsep yang baik. Konsep ini bisa menjadi salah satu sumber penghasilan bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk menjadikan sampah sebagai salah satu sumber penghasilan mereka, namun demikian berjalannya Program Menabung sampah ini sendiri bukan tanpa masalah dalam konteks pemberdayaan, tidak cukup semangat dan keinginan berangkat dari pihak bank sampah saja. Namun, harus disambut baik oleh masyarakat atau nasabah itu sendiri, meski Bank Sampah Sekumpul telah giat melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada para masyarakat ataupun nasabah untuk dapat memilah sampah dari rumah

lalu kemudian bisa ditabung di bank sampah. Jika nasabah tidak memiliki keinginan ataupun motivasi menjadikan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis maka program ini tentu tidak akan bisa berjalan dengan baik, dan ini kembali kepada mindset atau cara pandang masyarakat tentang sampah itu sendiri dan sejauh mana komitmen serta motivasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang berujung kepada penambahan nilai ekonomi.

b) Program Pelatihan Kreativitas

Secara substansi program pelatihan dapat dimaknai sebagai proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan teknis, ataupun meningkatkan skill individu untuk kemudian dapat berdaya.

Program pelatihan yang dikembangkan oleh bank sampah Sekumpul kepada masyarakat baik itu yang menjadi bagian nasabah ataupun yang belum bergabung menjadi nasabah bank Sekumpul, adalah bentuk komitmen dari bank sampah Sekumpul untuk terus mengupayakan kepada nasabah ataupun masyarakat pada umumnya agar dapat menjadi pribadi yang memiliki kemampuan skill individu yang bisa bermanfaat terlebih dalam konteks ekonomi.

Maksudnya bahwa melalui program pelatihan yang dilaksanakan bank sampah Sekumpul nantinya bisa menjadi sumber inspirasi untuk menghasilkan kreativitas dalam bentuk benda, barang bernilai yang akhirnya bisa dipasarkan kepada masyarakat sehingga dapat dikonversi menjadi uang.

Setiap Tahunnya Bank Sampah Sekumpul mengadakan pelatihan sebagaimana informasi yang peneliti dapat, yang penulis sajikan dalam tabel.

Tabel 4.13 : Pelatihan-pelatihan Bank Sampah Sekumpul

No	Bentuk Pelatihan	Sasaran	Tahun
1	Pelatihan daur ulang (membuat Pot dari Ban Bekas, Membuat Tissue, Membuat Gantungan Kunci dan Lainnya)	Masyarakat	2016
2	a) Pelatihan daur ulang Sampah b) Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga Bersama KOTAKU	Masyarakat	2017
3	a) Pelatihan daur ulang Sampah b) Pelatihan pengelolaan sampah bersama KOTAKU	Masyarakat	2018
4	Pelatihan daur ulang Sampah	Masyarakat	2019

Sumber: Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

Upaya bank sampah Sekumpul dalam melaksanakan program pelatihan yang yang berbasis kreativitas dari bahan bekas atau bahan yang dapat di daur ulang, bertujuan untuk.

(a) Meningkatkan skill individu masyarakat dan nasabah;

(b) Meningkatkan kreatifitas nasabah dan masyarakat;

(c) Menciptakan nilai ekonomis dari bahan bekas atau sampah daur ulang.

(d) Bentuk pelatihan Bank Sampah Sekumpul diantaranya pelatihan pembuatan pot bunga, pembuatan tempat tissue, pembuatan tas, pembuatan bross, gantungan kunci dan lain-lain.

Pada tahap implementasi program pelatihan kreativitas bisa di jelaskan sebagai berikut:

- (a) Pelatihan masuk dalam Perencanaan tahunan;
- (b) Koordinasi kegiatan;
- (c) Peserta yang diambil dari RT dan kelompok masyarakat sekitar kelurahan sekumpul dan masyarakat umum lainnya;
- (d) Pelaksanaan pelatihan;
- (e) Evaluasi pelatihan.

Melihat atas apa yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul, dalam menjalankan dan mengembangkan program pelatihan kreativitas bagi masyarakat dan nasabah, tentu menjadi program yang sangat bermanfaat bagi masyarakat. Terlebih bagi nasabah yang memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan skillnya dalam bidang kreativitas dengan harapan kemampuan ataupun skill tersebut nantinya dapat menghasilkan sesuatu yang bisa menjadi nilai tambah dalam segi ekonomi, Melalui karya-karya kreativitas yang dihasilkan dari tangan-tangan mereka lalu kemudian dapat dipasarkan di tengah masyarakat.

Sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi

masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

Maka bank sampah Sekumpul dalam tahapan ini telah melakukan upaya pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat melalui kegiatan atau program pelatihan kreativitas kepada nasabah dan masyarakat pada umumnya, dengan meningkatkan potensi dan kemampuan yang telah dimiliki oleh masyarakat atau nasabah, harapan terbesarnya ialah melalui pelatihan ataupun pengembangan keterampilan yang digagas oleh bank sampah Sekumpul melalui program pelatihan tersebut nantinya dapat mendorong kepada masyarakat untuk menciptakan karya yang bernilai secara ekonomi sehingga karya-karya tersebut bisa menjadi sumber penghasilan bagi mereka.

Menurut peneliti melihat apa yang telah dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul dari pola pemberdayaan yang dikembangkan baik itu pada program menabung tanpa bunga ataupun program pelatihan, maka bisa di tarik kesimpulan.

*Pertama*, dilihat dari aspek upaya pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul melalui dua program pemberdayaanya yaitu menabung sampah tanpa bunga dan pelatihan, dari aspek ini sesungguhnya Bank Sampah Sekumpu telah melakukan *ihktiar* atau upaya pemberdayaan secara ekonomi, Bank Sampah Sekumpul telah melalui semua tahapan dan upaya untuk memberdayakan masyarakat,

mengudakasi masyarakat, mengajak masyarakat memilah sampah dari rumah, lalu kemudian mendorong dan mengajak mereka menabung sampah yang telah dipilah sebagai salah satu sumber dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang hasilnya bisa dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari baik itu pemenuhan kebutuhan sandang, papan dan pangan.

*Kedua*, jika dilihat dari aspek penghasilan yang didapat oleh nasabah dari dua program yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul, berdasarkan jumlah rupiah rata-rata yang diadapat, maka sesungguhnya bisa dikatakan nasabah belum mendapat impek pemberdayaan secara ekonomi, karena minimnya penghasilan yang didapat, jika nasabah hanya mengharapkan hasil dari tabungan sampah dan hasil kreativitas maka tentu belum bisa memenuhi kebutuhan hidup nasabah, tapi sebenarnya menabung sampah bagi nasabah bukanlah sumber pendapatan utama namun hanya menjadi sumber pendapata sampingan yang menunjang terhadap pendaptan utama

## **2. Kemaslahatan yang Diwujudkan dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah pada Bank Sekumpul**

Kehadiran Bank Sampah Sekumpul dengan program pemberdayaan yang dilaksanakan menurut penulis berdasarkan data dan implikasi yang terjadi dilapangan, setidaknya ada 2 kemaslahatan yang diwujudkan oleh pemberdayaan Ekonomi Bank Sampah Sekumpul.

### 1) Kemaslahatan Ekonomi

Sebagaimana peneliti jelaskan, keberadaan BSS telah memberikan peluang usaha baru kepada masyarakat, sampah yang oleh banyak orang dianggap sebagai barang yang tidak berguna, tidak bermanfaat bahkan berbahaya. Sejak kehadiran BSS paradigma tersebut terbantahkan dan berubah, sampah dapat menjadi salah satu sumber pendapatan lain oleh masyarakat dengan mengikuti program yang dilaksanakan BSS.

Berdasarkan data pendapatan rata-rata nasabah yang mengikuti program BSS :

Tabel 4.14 Nasabah Aktif Tabungan

No	Bulan	Jumlah Keseluruhan	Nasabah Aktif Menabung	Rata-Rata Penghasilan
1	Januari	2050	396	Rp 30.000,-
2	Februari	2058	398	Rp 32.000,
3	Maret	2058	398	Rp 41.000,
4	April	2068	402	Rp 30.000,
5	Mei	2071	412	Rp 25.000,
6	Juni	2073	420	Rp 33.000,
7				

Sumber: (diolah) dari Bank Sampah Sekumpul tahun 2020

Bahwa ada sekitar 420 orang masyarakat dibulan juni tahun 2020 yang terlibat aktif menjadi nasabah tabungan, mendapatkan penghasilan tambahan meski, dengan nilai yang masih kecil, namun bagi masyarakat yang serius mengumpulkan sampah rumah tangganya mereka bisa mendapatkan hasil yang juga bisa dikatakan cukup lumayan.

Ini kembali lagi kepada keseriusan masyarakat sendiri dalam memilah sampah untuk ditabung.

Bisa dipastikan sebelum kehadiran BSS sekumpul, masyarakat belum memiliki kesadaran, dan etensi untuk mengolah sampah menjadi nilai rupiah, baik menjadi nasabah tabungan atau terlibat pada pelatihan kreativitas. Kemaslahatan inilah yang diwujudkan oleh BSS dengan program-program yang dilaksanakan.

Mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan daur ulang sampah bukanlah perkara yang mudah, perlu kerja keras, fokus dan keseriusan oleh pengelola untuk menjalankan strategi yang direncanakan, tidak cukup sampai disitu perlu dukungan pemerintah sebagai regulator dan pembina, disadari oleh para personalia bahwa wilayah Sekumpul dikenal sebagai wilayah yang dihuni mayoritas orang yang “berduit”. Sebagaimana juga hal itu dikonfirmasi oleh Sekretaris Lurah Sekumpul, yang mengatakan “*wilayah sekumpul ini adalah salah satu wilayah perkotaan yang banyak orang kaya atau orang berduit tinggal disini*”<sup>25</sup>

Hal demikianlah juga yang menjadi tantangan bagi para pengelola dalam suksesi program pemberdayaan yang dijalankan, masyarakat condrong masih dan merasa nyaman untuk menjadi nasabah iuran dan tidak terlibat dalam pemilahan sampah untuk ditabung mengikuti tabungan sampah tanpa bunga. Hal demikian bisa difahami karena

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Abdullah HB, S.Pd.I selaku sekretaris Kelurahan Sekumpul Martapura, pada Tanggal 1 Juni 2020.

dalam konteks pemberdayaan ekonomi biasanya yang menjadi subyek pemberdayaan adalah orang-orang yang secara finansial belum berdaya atau belum mapan.

Melihat jumlah peserta tabungan jika dibandingkan besarnya cakupan penduduk Kelurahan Sekumpul dan sekitarnya, dan besaran rupiah yang diterima masyarakat yang menjadi mitra BSS, bisa dikatakan bahwa BSS belum bisa mewujudkan pemberdayaan ekonomi kepada nasabah secara keseluruhan namun dalam konteks upaya pemberdayaan masyarakat maka BSS telah melakukan hal tersebut, karena sebagaimana peneliti katakan sebelumnya bahwa sebelum hadirnya BSS di wikayah Sekumpul masyarakat belum terfikir untuk menjadikan sampah menjadi rupiah. Setelah BSS beroperasi masyarakat mendapatkan nilai ekonomi dari sampah yang dulu dibuang.

Sebagaimana diskusi peneliti dengan direktur BSS yang mengakui bahwa sedikit sulit mengembangkan program tabungan sampah ditengah masyarakat Sekumpul, karena sebagian besar masyarakat Sekumpul adalah orang yang memiliki kesibukan dan usaha yang mampu memenuhi kebutuhan mereka secara finansial sehingga tidak perlu menabung sampah, oleh karena itu menurutnya BSS akan membentuk Unit-Unit BSS yang nantinya akan hadir di Desa-Desa pinggiran kota menyasar masyarakat yang belum berdaya secara ekonomi.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Wawancara penulis dengan Ibu Dewi Selalu Direktur Bank Sampah Sekumpul pada Tanggal 10 Juli 2020.

Menurut penulis dalam konteks mewujudkan kemahslatan ekonomi, maka BSS telah melakukan itu dengan memfasilitasi masyarakat untuk menabung sampah, memberikan fasilitas pelatihan gratis kepada masyarakat untuk membuat kerajinan tangan dari bahan sampah yang pada akhirnya bernilai rupiah. Masyarakat mendapatkan kemaslahatan yang besar ketika melibatkan diri dalam program menabung sampah tanpa bunga dan mengikuti program pelatihan daur ulang sampah.

## 2) Kemaslahatan Lingkungan

Persoalan lingkungan adalah persoalan laten yang terus mengancam kehidupan ekosistem manusia, terlebih masyarakat perkotaan yang padat penduduk, jumlah penduduk yang banyak pasti juga akan memproduksi banyak sampah. Selanjutnya sampah yang tidak dikelola dengan baik akan membahayakan lingkungan, membahayakan kesehatan, berdampak sosial dan seterusnya.

Berdasarkan data yang diperoleh besaran sampah yang ada di Wilayah Sekumpul:

Tabel 4.15 Data Volume Sampah Per Hari

NO	JENIS SAMPAH	JUMLAH (KG)
1	Organik & Residu	6.790
2	An Organik	210
	Jumlah	7.000

Sumber: Bank Sampah Sekumpul Tahun 2020

Berdasarkan data diatas bisa dibayangkan besaran rata-rata perhari sampah yang diproduksi oleh warga Sekumpul, dengan 7000 Kg atau 7 Ton sampah yang di hasilkan dari masyarakat sekumpul bisa dipastikan jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi masalah yang besar.

Jumlah sampah yang diproduksi jika dirata-ratakan dalam satu bulan akan mencapai 21 Ton sampah, besaran sampah tersebut tentu akan sangat berdampak buruk kepada lingkungan jika tidak dikelola, kehadiran BSS dengan program pemberdayaan masyarakatnya mengedukasi masyarakat untuk dapat mengelola sampah-sampah tersebut menjadi nilai rupiah, mendaur ulang sampah tersebut menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai rupiah.

Selain itu bahwa program-program yang dilakukan BSS sangat mengena dan menyentuh semua lapisan, mulai dari masyarakat secara individu, instansi, lembaga sampa sampai kepada pemulung. Dengan demikian bahwa BSS menunjukkan image atau kesan yang baik kepada masyarakat dengan menjadi inspirator, motivator dalam menggerakkan dan terjun langsung kepada masyarakat di wilayah Sekumpul untuk menyelesaikan persoalan sampah. Melalui pelatihan yang dilaksanakan, sampah-sampah daur ulang di kelola menjadi kerajinan seperti tas, hiasan bunga dari plastik, pakain daur ulang, boneka bahkan sampul buku. Kardus dimanfaatkan sebagai tempat tisu, asbak, hiasan-hiasan, mainan anak-anak dan lain sebagainya, dengan kata lain bahwa

pemberdayaan BSS telah membantu resiko dari dampak negatif sampah yang akan berpengaruh kepada lingkungan.

Melalui program menjadi nasabah tabungan, nasabah iuran dan pelatihan daur ulang BSS membantu mewujudkan kemaslahatan lingkungan dengan pengelolaan sampah, masyarakat tidak lagi takut sampahnya berserakan, bau membusuk di sekitar rumah, mengganggu pemandangan dan bahkan dapat menjadi sumber virus dan penyakit. Kehadiran BSS membantu masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih asri dan sehat, masyarakat tidak perlu takut lagi dengan bahaya yang akan ditimbulkan dari sampah. Sebagaimana sejalan dengan motto BSS yaitu “*Bersih Sehat, Sehat Bersih*”. dan tujuan dari pendirian Bank Sampah Sekumpul diantaranya yaitu:

- a) Membantu Pemerintah Kabupaten Banjar dalam mengatasi-mengurangi sampah di Kabupaten Banjar.
- b) Mengurangi sampah dan menjadikan sampah bermanfaat dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.
- c) Membantu mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah

### **3. Relevansi Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi pasa Aspek Masalah dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah (*Maqasid Al-Syariah dan Maslahah Mursalah.*)**

Berdasarkan data lapangan bahwa secara konsep, pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul adalah program simpanan tanpa

bunga dalam rangka membantu nasabah agar mereka tertarik dan mau mengelola sampah secara sukarela, walaupun akhirnya mereka dapat memperoleh nilai lebih uang yang ditabung di Bank Sampah Sekumpul. Konsep tabungan ini adalah *wadi'ah* atau yang kita kenal titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Sasaran program simpanan ini adalah masyarakat pada umumnya dan nasabah individu ataupun nasabah kelompok.

Selain program tabungan tanpa bunga yang menjadi program unggulan Bank Sampah Sekumpul, ada program lain yang juga mendukung jalannya pemberdayaan ekonomi nasabah yaitu pelatihan daur ulang sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi seperti pot bunga, tempat tissu, gantungan kunci, masker dan lainnya.

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisa terkait relevansi kegiatan pemberdayaan ekonomi nasabah yang dilakukan oleh bank Sampah Sekumpul pada aspek masalah dalam prespektif hukum ekonomi syariah, melalui kajian *maqasid al-syariah* dan *masalah mursalah*. Untuk memudahkan dan lebih mensistematiskan pembasan peneliti akan membaginya kedalam dua pembahasan:

**a. Perspektif *maqasid al-syariah***

Allah SWT dalam memberlakukan syariat Islam dengan tujuan kemaslahatan bagi umat manusia dan menjauhkan umat manusia dari kemafsadatan baik itu di dunia maupun di akhirat, namun tujuan syariat tersebut tidak bisa dicapai tanpa melalui *taklif* atau pembebanan.

Pelaksanaannya bergantung kepada pemahaman pada sumber hukum Islam yaitu Alquran dan hadis, maka berdasarkan pendapat para ahli *ushul fiqh*, menjelaskan setidaknya ada lima pokok atau unsur yang harus dijaga dan dipelihara dalam mewujudkan kemaslahatan dunia dan akhirat, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Seorang akan mendapat kemaslahatan dunia dan akhirat jika dapat memelihara kelima unsur tersebut, dan sebaliknya akan mendapat kemafsadatan jika melalaikan lima aspek tersebut.<sup>27</sup>

Imam Al-Syatibi menyebutkan lima dasar tersebut, dengan sebutan *al-kuliiat al-khams*, penetapan kelima pokok tersebut secara penuh disandarkan kepada Alquran dan Hadis Nabi, dalil-dalil itulah yang berfungsi sebagai *al-qawaid al kuliyyat* dalam menetapkan *al-kuliiat al-khams*.<sup>28</sup>

Sebagaimana di jelaskan oleh Fathurrahman Djamil tentang pokok bahasan dalam *al-maqasid al-syariah* tidak bisa dipisahkan dari lima prinsip, yang memiliki tingkatannya masing-masing

- 1) Memelihara Agama (*Hifzh al-Din*)
- 2) Memelihara Jiwa (*Hifzh al-Nafs*)
- 3) Memelihara akal (*Hifzh al-'Aql*)
- 4) Memelihara Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)
- 5) Memelihara Harta (*Hifzh al-Mal*)

---

<sup>27</sup> Fathurrahman Djamil, *Filsafat Hukum Islam*, (Pemulang: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.125.

<sup>28</sup> Al-Syathibi, *al-Muwafaqat fi Ushuli al-Syari'ah*, (Dâr al-Kutub, Juz II, Bayrut, 1999), jilid III, h.62-64.

Terkait dengan relevansi kegiatan pemberdayaan ekonomi nasabah yang dilakukan oleh bank Sampah Sekumpul pada aspek masalah yang dikaji dari sudut *maqasid al-syariah* maka dengan melihat kemaslahatannya penulis akan menguraikan relevansinya dari lima prinsip *maqasid al-syariah*. Guna menjelaskan kemaslahatan pemberdayaan yang di kembangkan oleh Bank Sampah Sekumpul.

### 1) Memelihara Agama (*Hifzh al-Din*)

Sebagaimana kita ketahui bahwa agama *al-din* adalah tolak ukur, pondasi yang menjadi dasar bagi perilaku manusia dalam berbuat dan bertindak. Iman kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta menuntut perbuatan manusia agar selalu sesuai dengan aturan yang digariskan oleh Allah Nya, manusia harus beretika berakhlak mulia serta mengimani akan adanya Allah dan Rasulnya serta rukum Iman Lainnya, kemudian semua itu juga harus dipelihara sebagai bentuk pengabdian kepada agama. Keimananlah yang menuntun manusia untuk percaya kepada hari akhir atau hari kiamat, iman pula yang menjadi dasar atau garis atauran bagi manusia dalam memperoleh rizki yang halal lagi baik yang kemudian rezeki itu akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Dorongan keimanan pula yang mengharuskan manusia beramal saleh, berbuat baik kepada manusia kepada alam dengan menjaga keseimbangan lingkungan.<sup>29</sup>

Menurut As-Sathibi penjagaan Agama sangat penting, menurutnya

---

<sup>29</sup> M. Dawan Rahardjo, "*Rancang Bangun Ekonomi Islam*", makalah pada *Workshop Nasional Arsitektur Ekonomi Islam*, (UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta, 28 Februari 2012), h.15-16.

penjagaan agama tidak hanya terkait tentang ibadah penjagaan agama meliputi penjaga hak-hak orang lain, menghormati agama dan kepercayaan orang lain dan tidak mengolok agama lain.<sup>30</sup>

Selanjutnya, bahwa agama menduduki kebutuhan pertama yang dijaga atau mendapat perlindungan, Oleh Hamka Haq menjelaskan bahwa memelihara agama adalah perkara yang paling mendasar dan utama guna mencapai kesejahteraan, karena pada prinsipnya manusia memiliki ruang intuisi (*qolb*) pada dirinya mesti diisi oleh nilai keagamaan dan hampir semua manusia mempercayai satu agama. Maka menjadi penting doktrin bahwa agama adalah sesuatu yang suci untuk membawa manusia kepada keharmonisan..<sup>31</sup>

Menurut peneliti, bahwa implementasinya program pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul telah mendorong masyarakat untuk gemar menabung, sehingga memiliki simpanan uang. Program pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul memberdayakan masyarakat mulai dari cara memperoleh harta yang baik, kemudian memelihara terhadap harta dan mendorong mempergunakan harta kejalan yang benar. Dean semua itu adalah ajaran agama.

Selanjutnya, dengan melihat pada uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa program simpanan ditilik dari implementasi *muamalah* bahwa prinsip tabung sampah adalah aplikasi dari aqad

---

<sup>30</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid al-syariah*, (Bandung: Mizan MediaUtama, 2008), h. 56-59.

<sup>31</sup> Hamka Haq, *Al-Syatibi: Aspek Teologis Konsep Masalah dalam Kitab AlMuwafaqat*, (Jakarta: Erlangga,2007). h. 86.

*murobahah* (jual beli). Bank Sampah Sekumpul bersepakat dengan nasabah dalam harga, lalu kemudian melalui aplikasi akad *wadiah* (titipan) dimana titipan atau simpanan tersebut tidak dikenakan bunga (tambahan), tidak dikenakan pula biaya administrasi sebagaimana lazimnya bank konvensional ada biaya potongan untuk kegiatan administrasi. Maka secara prinsip Bank Sampah Sekumpul mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam sistem operasional yang dijalankan dengan tidak mengambil keuntungan ribawi dalam praktik muamalahnya.

Bank Sampah Sekumpul memahami bahwa semua warga yang berada di wilayah Sekumpul yang kemudian menjadi nasabah, baik itu nasabah tabungan ataupun iuran adalah mereka beragama Islam, maka dengan upaya pemberdayaan bank sampah Sekumpul melalui program tabungan sampah tanpa bunga secara cara langsung atau tidak langsung Bank Sampah Sekumpul telah membantu masyarakat dalam mengamalkan ajaran agamanya yaitu ajaran, bahwa dalam melakukan transaksi *muamalah* tidak boleh ada *ziyadah* atau tambahan yang kemudian bisa menyebabkan keharaman. Hal ini jika dikaitkan dengan pendekatan pelestarian dan pengembangan agama maka secara langsung tidak memiliki hubungan, namun, dalam konsep program tabungan/simpanan tanpa bunga terdapat unsur penjagaan atau pengembangan agama secara tidak langsung.

Bahwa dengan implementasi program simpanan tanpa bunga di Bank Sampah Sekumpul, secara tidak langsung menjaga ajaran agama Islam (*al-din*) tentang keharaman riba dalam praktik muamalah, maka tentu dalam konteks ini ada masalah dalam konsep pemberdayaan ekonomi nasabah yang dilakukan oleh bank Sampah Sekumpul.

Selanjutnya Program pemberdayaan Bank Sampah Sekumpul melalui kegiatan pelatihan daur ulang sampah menjadi barang, benda kreatif yang bernilai rupiah, merupakan langkah nyata ajaran Islam harus yaitu *da'wah bil khair*. Sifat *tabligh* (menyampaikan kebaikan) telah dilaksanakan oleh BSS sebagai bentuk implementasi Ajaran pada Nabi Muhammad SAW.

## 2) Memelihara Jiwa (*Hifzh al-Nafs*).

Imam al-Syatibi dalam uraiannya menjelaskan bahwa syariat Islam wajib untuk dipatuhi dan dilaksanakan bagi orang yang masih hidup, memiliki sehatan secara jasmani dan rohani, tubuh yang sehat merupakan perkara yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Maka dalam konteks maqasid al-Syariah ada yang disebut dengan penjagaan jiwa yang salah satu unsurnya dengan menjaga kesehatan manusia itu sendiri.<sup>32</sup>

Oleh Imam Abul Wahhab Khllaf menjelaskan tentang pentingnya memelihara jiwa (*al-Nasl*), bahwa Agama memerintahkan untuk memelihara keberlangsungan jiwa, dengan adanya kewajiban untuk

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 97.

memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal dan sangat dilarang untuk membawa diri kedalam kebinasaan.<sup>33</sup>

Berkaitan dengan penjagaan jiwa ini secara konsep tujuan dan sasaran program simpanan tanpa bunga didesain untuk memberikan pelayanan sederhana dalam bentuk masyarakat menabung sampah. Dari tujuan diatas maka secara konsep Program simpanan tanpa bunga di Bank Sampah Sekumpul sesuai dengan tujuan syariah yaitu menjaga jiwa melalui bagaimana masyarakat menabung yang dalam jangka panjang membantu nasabah BSS untuk jika sewaktu-waktu sakit dapat memanfaatkan tabungannya untuk berobat. Dengan demikian Program Simpanan tanpa bunga secara konsep memenuhi prinsip dasar maqashid yaitu penjagaan jiwa (*Hifz al-nasf*).

Sementara menurut Ali Rama dan Makhilani menjelaskan tentang konsep penjagaan jiwa, bisa dicapai dengan cara mengkonsumsi makanan-makanan pokok seperti nasi dan lauk pauk, memiliki pakaian untuk memelihara tubuh dari terbukanya aurat, terkena sengat matahari dan dan memelihara dari dinginnya cuaca, manusia juga harus memiliki tempat tinggal, sebagai tempat bernaung, berteduh dan dan menjadi tempat hidup dan tentu manusia perlu pemeliharaan kesehatan ketika sakit mereka membutuhkan obat-obatan, mereka juga

---

<sup>33</sup> Abdullah Wahab Khallaf, *Usul .....*, h. 75

mebutuhkan jaminan kesehatan serta bantuan sosial untuk kesehatan.<sup>34</sup>

Hasil penelitian lapangan menemukan bahwa bentuk implementasi program simpanan tanpa bunga pada Bank Sampah Sekumpul sangat berpengaruh kuat pada pola hidup nasabah/ anggota untuk menjaga lingkungan agar tidak semakin kotor berubah menjadi bersih, sehat, higienis sehingga masyarakat menjadi sehat. Seperti yang kita ketahui lingkungan yang kotor adalah faktor utama dari kesehatan, wujud nyata implmentasi dari pola simpanan ini dapat digunakan nasabah memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk membeli beli obat, biaya sakit dan kebutuhan hidup lainnya.

Selanjutnya program pemberdayaan melalui pelatihan yang di galakkan oleh Bank Sampah Sekumpul setidaknya membantu meningkatkan kemampuan nasabah untuk selalu produktif menghasilkan karya-karya yang bernilai jual, pada akhirnya akan menjaga kelangsungan jiwa mereka sendiri karena mampu survaif dengan kemampuan yang dimiliki.

### 3) Memelihara akal (*Hifzh al-‘Aql*)

Allah SWT telah memberikan salah satu nikmat yang sangat besar kepada manusia, dengan menitipkan kepada mereka akan akal. Akal menjadi pembeda antara manusia dan binatang atau makhluk yang lain, bagi mereka yang tidak memiliki akal atau hilang akal seperti

---

<sup>34</sup> Makhiani dan Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam TinjauanMaqashidSyariah, Jurnal Penelitian danKajian Keagamaan* Vol. 1. No. 1, (Balitbang Kemenag: Dialog, 2013).. h. 31-46.

orang gila, orang tidur, orang yang pingsan atau orang yang lupa maka Allah SWT memberikan keringanan hukum kepada mereka. Seperti orang yang gila maka tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakan salat. Akal menjadi penuntun bagi manusia untuk memahami agama, akal menjadi filter bagi manusia untuk mengenali mana yang haq dan mana yang batil .

Allah SWT mensyariatkan manusia untuk memelihara aqalnya dari segala yang merusak, seperti Allah SWT melarang meminum minuman yang memabukkan, dan Allah dalam syariatnya memberikan hukuman kepada orang yang meminum minuman yang memabukkan, serta Allah SWT melarang mengkonsumsi dan melakukan segala sesuatu yang dapat merusak akal, ketegasan larangan ini difahami sebagai bentuk perintah Allah kepada manusia untuk tidak menjerumuskan akal kepada kerusakan.<sup>35</sup>

Sehingga dengan kata lain, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk menjaga akal mereka dari kerusakan, akal harus terus di stimulus untuk berfikir dengan cara menimba ilmu pengetahuan melalui jalur formal pendidikan, atau jalur non formal dengan mengikuti diskusi-diskusi, hadir menuntut ilmu di majelis taklim, mengikuti pelatihan-pelatihan yang bermanfaat, membaca banyak buku dan hal-hal yang mampu merangsang akal untuk terus berpikir melalui sarana pendidikan ataupun pengembangan lainnya.

---

<sup>35</sup> Abdullah Wahab Khallaf, *Usul....* ,h.167

Hal tersebut diatas tentu sejalan dengan tujuan program tabungan tanpa bunga mengubah pola pikir masyarakat tentang tabungan di bank pada umumnya, tidak harus ada bunga tetapi dengan menabung akan memberi kesempatan kepada nasabah untuk memanfaatkan hasil tabunganya yang tidak terasa kepada keperluan pendidikan anak, pelatihan dan keperluan menghadiri majelis taklim umpanya.

Sebagaimana juga program pelatihan daur ulang sampah menjadi barang yang bermanfaat secara ekonomi, yang terus dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul yang menyoal para nasabah, kegiatan tersebut merupakan bagian dari memelihara akal agar terus “bergerak” dan berkembang. Karena didalamnya ada proses pendidikan, proses berfikir secara terstruktur dan ilmiah.

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh BSS secara tidak langsung membentuk dan mengembangkan pola pikir manusia, maka demikian itu termasuk *maqasid* penjagaan akal karena setiap hal yang mengarah pada pengembangan pola pikir ilmiah termasuk kategori penjagaan akal sebagaimana teori *maqashid* syariah Jasser Auda bahwa penjagaan akal dapat dijaga dengan menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dengan cara mengembangkan pikiran ilmiah.<sup>36</sup>

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan tujuan dan penetapan sasaran program pinjaman tanpa bunga Bank Sampah Sekumpul

---

<sup>36</sup> Jasser Auda, *Membumikan Hukum.....* ,h.57.

secara konsep jika dikaitkan dengan Maqasid al-syariah termasuk dalam kategori menjaga akal (*Hifz al-Aql*).

#### 4) Memelihara Keturunan (*Hifzh al-Nasl*)

Sebagaimana Umar Chapra mengatakan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, generasi berakhlak mulia yang memiliki kepekaan sosial, pada masa yang akan datang maka perlu kebijakan-kebijakan dalam upaya menjaga keturunan. Upaya-upaya tersebut ditujukan untuk menjamin keberlangsungan keturunan yang berkualitas secara moral agama. Melalui institusi pernikahan yang sah dan legal maka akan terwujud keluarga yang berintegritas, memperhatikan kesehatan keluarga memenuhi kebutuhan gizi mereka. Memperhatikan tumbuh kembang anak berupaya mewujudkan ketersediaan sumber daya ekonomi kepada generasi yang akan datang dengan mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat Maka melalui konsep pembangunan yang ramah lingkungan, berkesinambungan serta bebas dari konflik dengan kata lain menjamin keselamatan dan keamanan mereka.<sup>37</sup>

*Hifz al-nasl* atau menjaga keturunan adalah hal pokok dasar keempat yang harus dijaga demi mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Jaminan Islam ebagai agama yang mengedepankan kemaslahatan dalam konteks memelihara keturunan maka mewajibkan hubungan antara laki-laki dan perempuan harus melalui ikatan

---

<sup>37</sup> Umar Chapra, *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid al-syariah*, h. 7.

perkawinan yang sah bukan melalui perjinahan yang dapat mendorong kepada kemafsadatan.<sup>38</sup>

Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui program pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul telah berimplikasi kepada perubahan sosial masyarakat, masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya mau mengikuti program pelatihan daur ulang sampah. Dengan kata lain mereka memperhatikan kesehatan mereka.

Penelitian lapangan ini menemukan bahwa program pengelolaan bank sampah berupa simpanan dan pelatihan sampah menjadi usaha kreatif yang di implementasikan Bank Sampah Sekumpul sangat memperhatikan kesehatan lingkungan yang berwujud lingkungan bersih. Bentuk implikasinya yaitu mereka nasabah memiliki simpanan untuk kebutuhan biaya hidup, simpanan untuk keperluan hajatan, biaya persalinan, biaya berobat atau untuk kebutuhan-kebutuhan yang urgent. Bank Sampah Sekumpul juga rutin memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat melalui senam pagi, pertemuan antara pengelola dan masyarakat yang menjadi Mitra bank sampah sekumpul, itulah wujud pemberdayaan yang dilakukan bank sampah Sekumpul.

Berdasarkan paparan data dan didukung oleh teori maka dapat

---

<sup>38</sup> Jasni bin Sulong dan Faisal Husen Ismail, *Kesejahteraan Sejagat: Analisis Dari Perspektif Maqasid alSyariah*, Jurnal Usuluddin, 2011. Vol.1. No. 8. 78

dihubungkan bahwa implementasi program pengelolaan Bank sampah dalam bentuk simpanan tanpa bunga, dan peningkatan kemampuan individu sehingga dapat memproduksi kerajinan yang bernilai ekonomis, jika dikaitkan dengan *maqashid syariah* maka terdapat unsur-unsur *maqasid al-syariah* yang dimana hasil penjualan sampah yang ditabung dan hasil kerajinan yang dijual dapat digunakan memeriksakan kesehatan bagi ibu hamil, bayi, dan balita atau keluarga yang sakit, selanjutnya akan lahir generasi yang tumbuh dengan sehat dan sadar lingkungan. Dalam *maqashid syariah* peningkatan kesehatan bagi ibu dan dan anak merupakan salah satu indikator dalam menjaga keturunan (*Hifz al-nasl*).

##### **5) Memelihara Harta (*Hifzh al-Mal*)**

Abdul Wahhab Khallaf menjelaskan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk bekerja guna memperoleh harta kekayaan, wajib untuk bekerja mencari rezki yang halal melalui berbagai macam perniagaan, kemudian agama juga memerintahkan untuk memelihara harta, agama melarang perilaku kriminal mencuri untuk memperoleh harta, bahkan agama mengenakan sanksi bagi mereka yang mencuri, agama juga melarang memakan harta dari usaha yang batil, menipu, khianat atau terlarang, dilarang membinasakan harta orang lain, mengganti harta orang lain yang dihilangkan serta mengharamkan praktik riba.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Usul.....*, h.176

Sedangkan menurut Ali Rama bentuk penjagaan harta ialah dengan membentuk lembaga investasi dan keuangan, menerapkan hukum kepada para koruptor, pencuri, pelarangan perampasan, melakukan pembinaan tentang bagaimana mendapatkan penghasilan yang halal dan baik, mengedukasi masyarakat tentang sumber-sumber penghasilan yang halal, menjelaskan kepada mereka tentang hal-hal yang dilarang atau yang haram dalam transaksi muamalah dan lainnya.<sup>40</sup>

Implementasi program pengelolaan Bank Sampah Sekumpul dilihat dari program tabungan dan pelatihan daur ulang sampah menjadi usaha kreatif guna memotivasi masyarakat untuk mandiri secara ekonomi dan dapat memberikan pengetahuan tentang sumber pendapatan lain. Implementasi dari melalui sosialisasi, tabungan sampah, serta pelatihan yang dibarengi pemahaman pengelolaan keuangan, bagaimana sebaiknya sampah dapat berfungsi menjadi pendapat alternatif dan bagaimana memajemen keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengelolaan bank sampah secara langsung memiliki kaitan dengan *maqasid al-syariah* yaitu penciptaan lapangan pekerjaan melalui program daur ulang sampah, dan bimbingan tentang cara mendapatkan penghasilan, menajemen keuangan dan lainnya.

---

<sup>40</sup> Ali Rama, *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid Syariah, Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, Balitbang Kemenag: Dialog, 2013. Vol. 1. No. 1. h. 31-46.

Menurut peneliti pada konsepsi melihara harta (*Hifzh al-Mal*) ini lah relevansi kuat aspek pemberdayaan secara ekonomi yang dilakukakan oleh Bank Sampah Sekumpul kepada nasabah, hal ini didasari bahwa nasabah memperoleh, memelihara dan kemudian mempergunakan hartanya di fasilitasi oleh Bank Sampah Sekumpul.

Bank Sampah Sekumpul dengan program yang dijalankan telah menstimulus nasabah untuk mendapatkan nilai rupiah dari sampah yang oleh sebagian banyak orang tidak bermanfaat dan bahkan menjadi masalah lingkungan, kesehatan dan seterusnya, namun melalui program Bank Sampah Sekumpul, kesan sampah yang kotor, bau dan berbahaya dapat berubah menjadi sesuatu yang bermanfaat bahkan bernilai ekonomi.

Tidak hanya mendorong nasabah untuk memperoleh rupiah dari menabung sampah, namun juga mendorong nasabah memperoleh *maal* dari proses daur ulang sampah yang bisa dipelajari dari pelatihan kreativitas yang diadakan oleh Bank Sampah Sekumpul, dengan mengubah bahan non organik seperti ban, kardus, plastik botol menjadi bahan atau barang yang bernilai secara ekonomi seperti tempat sampah, pot bunga dan lainnya. Bahkan Bank Sampah Sekumpul terlibat langsung untuk memasarkan hasil karya daur ulang tersebut dalam berbagai event dan kesempatan Bank Sampah Sekumpul mempromosikan hasil kretivitas para nasabah.

Melalui program tabungan sampah tanpa bunga, Bank Sampah

Sekumpul melakukan pemeliharaan harta dengan menyimpan harta nasabah, penyimpanan inilah yang secara sangat substansi masuk dalam kategori *hifzh al-mal* yaitu merawat dan memelihara harta nasabah, Bank Sampah Sekumpul melakukan pencatatan, penyimpanan dan pemeliharaan atas apa yang telah dititipkan kepada mereka untuk dipelihara, dalam bahasa hukum ekonomi syariah bisa disebut dengan *wadiah*, titipan ini sama sekali tidak dipergunakan oleh Bank Sampah Sekumpul untuk kepentingan pribadi pengelola ataupun kepentingan Bank Sampah secara lembaga. Bahkan dalam proses pemeliharaan tersebut tidak dikenakan biaya administrasi, tidak ada biaya pencatatan, tidak ada biaya buku tabungan dan tidak ada biaya-biaya lain apapun, semua dilakukan atas dasar keinginan untuk membantu dan memberdayakan nasabah.

Selanjutnya Bank Sampah Sekumpul memberikan keleluasaan kepada nasabah untuk mengambil nilai rupiah dari tabungan mereka, tidak ada batas minimum untuk menabung, begitu pula tidak ada batas minimum dan maksimal untuk pengambilan hasil tabungan nasabah, Bank Sampah Sekumpul memberikan kebebasan kepada nasabah untuk mengambil hasil tabungan, bisa diambil pada saat menabung sampah, bisa diambil perhari, perminggu, perbulan atau bahkan pertahun, atau pada saat memerlukan, ini semua untuk kenyamanan nasabah dalam menabung sampah di Bank Sampah Sekumpul.

Jika mengacu kepada konsep alquran dalam melakukan transaksi

muamalah daam hal ini adalah praktik *wadiah* sebagaimana yang dijelaskan dalam alquran surah Al-Baqarah 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّحُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Bahwa prinsip yang harus dipenuhi dalam praktik muamalah dalam Islam adalah prinsip pencatatan, prinsip persaksian dan prinsip penyertaan dokumentasi, ketiga prinsip dalam muamalah ini telah diimplementasikan oleh Bank Sampah Sekumpul, proses pencatatan jelas dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul, kegiatan pencatatan ini bahkan didua tempat satu dibagian buku tabungan dan satunya lagi adalah pada aplikasi data (internal) Bank Sampah Sekumpul.

Begitu pula dalam persaksian setidaknya dalam transaksi *wadiah* yang terjadi ada penabung dalam hal ini nasabah, ada pembeli sekaligus penerima *wadiah* yaitu personalia Bank sampah Sekumpul didampingi oleh bagian operasional lainnya untuk menimbang sampah tabungan yang tentu menjadi saksi dalam praktik muamalah tersebut.

Selanjutnya bentuk dokumentasi dari kegiatan muamalah *wadiah* tersebut adalah penyertaan dokumentasi, selain biasa ada

bentuk dokumentasi berupa foto waktu menabung yang pasti adalah buku tabungan nasabah menjadi dokumen paling valid yang menyatakan kepemilikan nilai tabungan oleh nasabah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Artinya bahwa pada aspek ini, apa yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul seluruhnya memenuhi upaya pemeliharaan harta yang dititipkan kepada mereka berupa tabungan atau *wadiah*. Dengan demikian, BSS melakukan pencatatan dan pemeliharaan harta. Maka dalam hukum ekonomi syariah tentu hal demikian dimaksudkan untuk menghilangkan keraguan di antara pihak yang bertransaksi, memberi penjelasan yang nyata jika terjadi sengketa, menjaga harta atau objek transaksi dari hal-hal yang mengurangnya ataupun menghilangkannya, menghindari kelalaian dan penipuan, dan mengikat para pihak yang bertransaksi untuk hak dan kewajibannya. Dengan adanya persaksian, maka BSS telah memelihara harta. Karena dalam ekonomi Islam persaksian dimaksudkan untuk menjaga kegiatan transaksi dari kecurangan, menghilangkan keraguan dari berkurangnya hak atas kegiatan transaksi, dan berfungsi menguatkan informasi diantara pihak yang bertransaksi. Sedangkan dengan penyertaan dokumentasi, memelihara harta dalam hukum ekonomi syariah yang dimaksud adalah menjadikannya sebagai penguat atau bukti hukum, memelihara perkara transaksi yang telah berlalu lama, dan menjadi pedoman pihak yang bertransaksi dari kefasikan dan

kecurangan.

Kemudian, pada penggunaan uang tabungan nasabah Bank Sampah Sekumpul juga pro aktif mendorong kepada nasabah untuk mempergunakan tabungan mereka kepada hal-hal yang baik, hal-hal yang sangat penting bagi kehidupan mereka, misalnya untuk biaya anak sekolah, biaya berobat dan biaya kebutuhan lainnya.

Berdasarkan itu semua apa yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul adalah upaya kemaslahatan memelihara harta sebagaimana dalam Islam benar-benar diperhatikan, hal ini diperuntukan bagi kemaslahatan manusia agar satu dengan yang lainnya tidak saling memakan harta dengan cara yang batil, agar hak dan kewajiban atas harta dari masing-masing yang bertransaksi, terjaga dan terselamatkan dari kefasikan, dan agar ketentraman bagi pihak yang bertransaksi (antara nasabah dan BSS) terwujudkan. Inilah *hifzl al-mal* sesungguhnya yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul.

#### **b. Persfektif *Maslahah Mursalah***

*Maslahah Mursalah* adalah masalah di mana syari' tidak mensyari'atkan hukum untuk mewujudkan masalah, juga tidak terdapat dalil yang menunjukkan atas pengakuannya atau pembatalannya. Artinya bahwa permasalahan yang dikemukakan tidak ada dalil yang qat'i baik itu dari alquran dan hadis, demikian adanya pada persoalan bank sampah ini, namun yang pasti kita meyakini bahwa keberadaan bank sampah memiliki mahslahah, dilihat dari aspek lingkungan, kesehatan.

Ekonomi dan sosial.

Sebagaimana pada bab sebelumnya bahwa Imam Abu Zahra menjelaskan lingkup *masalahah* menemukan masalah dalam *masalahah mursalah* dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a) *Al-Maslahah al-Daruriyah*.
- b) *Al-Maslahah al-Hajjiyah*.
- c) *Al-Maslahah al-Tahsiniyah*

Guna menumukan relevansi pemberdayaan ekonomi nasabah yang dilakukan oleh bank Sampah Sekumpul pada aspek masalahah dalam prespektif hukum ekonomi syariah, melalui kajian masalahah mursalah, maka peneliti akan menguraikan hal tersebut dalam kerangka tingkatan urgensi kemaslahatan pada pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah sekumpul, sebagaimana dijelaskan di atas.

**a) *Al-Maslahah al-Dharuriyah***

Kemaslahatan *dharuriyyah* adalah kemaslahatan yang berkaitan dengan kepentingan-kepentingan yang esensi dalam kehidupan seperti memelihara agama, memelihara jiwa, akal, keturunan, dan harta. Yaitu segala sesuatu yang harus ada untuk tegaknya kehidupan manusia baik *diniyyah* ataupun kehidupan *ukhrawiyyah*, dengan arti tanpa adanya *dharuriyyah* ini maka akan sedera kehidupan manusia, seperti pemenuhan kebutuahn ekonomi dalam hal ini kebutuhan makan, minum dan lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Tengku Muhammad Hasbi, *Falasafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2013), h.119

Keberadaan Bank Sampah Sekumpul di Martapura banyak memberikan inspirasi bagi pengelolaan sampah di Kabupaten Banjar dan Kalimantan Selatan umumnya, sebagai pelopor bank sampah di Kalimantan Selatan tentu sudah banyak menghadirkan kemanfaatan bagi masyarakat, ditilik dari *masalah dhoruriyyah* pemberdayaan bank sampah sekumpul bahwa sampah sebagai salah satu dari masalah lingkungan yang jika tidak ditangani dengan baik maka akan sangat berdampak buruk terhadap pencemaran lingkungan, berdampak kepada udara yang tidak sehat dan akhirnya menjadi permasalahan kesehatan, sosial serta akan pula berdampak secara tidak langsung kepada pelemahan ekonomi masyarakat karena terdampak dari buruknya lingkungan yang bisa saja mengakibatkan virus dan penyakit yang berasal dari sampah sehingga harus berobat dan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Hadirnya bank sampah menjadi sangat urgen untuk mengajarkan kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dengan baik dan bijak, menjadikan sampah sebagai salah satu komoditas yang dapat menjadi sumber pendapatan jika di tekuni secara serius.

Jika ditinjau lebih jauh dari sudut pandang *fiqih bi'ah* atau fikih lingkungan, konsep yang dilakukan Bank Sampah Sekumpul selaras dengan konsep penjagaan lingkungan (*Hifdzu alam/Fiqh Bi'ah*) dimana bank sampah melakukan penjagaan lingkungan dengan ikut secara langsung mengurangi besaran sampah yang berada di masyarakat, bukti

nyatanya adalah pemilahan sampah dimana dikelompokkan sampah organik dan an-organik. Tujuan dari pemilahan ini agar sampah yang dapat dimanfaatkan kembali bukan menimbulkan masalah baru. Sampah organik dikelola menjadi pupuk yang dapat dijual kembali dengan nilai jual tinggi. Sementara Sampah anorganik yang tidak dapat di urai di kelola dengan dimanfaatkan menjadi kerajinan.

Bisa dibayangkan jika manusia tidak peduli dengan lingkungan disekitarnya maka manusia akan hidup dengan lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang tercemar, lingkungan di penuh dengan virus karena tidak dapat mengelola sampah, pastinya akan mengancam kelangsungan peradaban manusia itu sendiri, manusia terancam punah, punahnya manusia tentu akan membawa agama, akal dan harta.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Sekumpul setidaknya telah membantu masyarakat dalam mengelola sampah mereka, menjadi sampah yang bermanfaat, bahwa mereka memperoleh keuntungan finansial dari tabungan sampah dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Sekumpul.

**b) *Al-Maslahah al-Hajjiyah***

*Al-Maslahah al-hajjiyah* adalah kepentingan-kepentingan esensial di bawah derajatnya al-maslahah *dharuriyyah*, namun diperlukan dalam kehidupan manusia agar tidak mengalami kesukaran dan kesempitan yang jika tidak terpenuhi akan mengakibatkan kerusakan dalam kehidupan, hanya saja akan mengakibatkan kesempitan dan kesukaran

baginya.

Maksud-maksud *hijjiyah* segala yang dihajati oleh masyarakat untuk menghindari *masyaqah* (kesulitan.) Apabila sesuatuhijjiyah ini tidak terwujud, tidaklah menjadi rusaknya kehidupan, hanya menimbulkan kesulitan dan kesempitan saja. *Hajjiyah* ini, berlaku dalam bidang ibadah, bidang adat, bidang mu'amalah dan bidang *jinayat*.<sup>42</sup>

Masalah sampah yang asalnya adalah masalah lingkungan, bisa berubah dan mengancam menjadi masalah kesehatan, sosial dan ekonomi, kehadiran bank sampah dengan program pemberdayaannya memenuhi kebutuhan masyarakat atas penanggulangan masalah sampah, bank sampah menjadi solusi atas kesulitan yang selama ini dirasakan oleh masyarakat, dengan hadirnya pengelolaan sampah masyarakat menjadi mudah untuk mengendalikan sampah mereka, karena sampah-sampah yang mereka produksi diambil langsung oleh bank sampah.

Kehadiran bank sampah tidak saja memberikan kemudahan kepada masyarakat tetapi juga dengan program pemberdayaannya menjadikan masyarakat berdaya, terutama yang menjadi nasabah dari bank sampah bisa berdaya secara ekonomi dengan menjadi nasabah tabungan dan mengikuti pelatihan daur ulang sampah oleh Bank Sampah Sekumpul. Mereka bisa mendapatkan *income* dari sampah yang dikelola.

Pada aspek *hajjiyat* bank sampah dan program pemberdayaannya benar-benar memberikan kemudahan kepada masyarakat dan menjadi

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h.121

solusi persoalan sampah yang berbahaya jika tidak dikelola dan dikendalikan dengan baik.

c) ***Al-Maslahah al-Tahsiniyah***

*Al-Maslahah al-Tahsiniyah* adalah kepentingan-kepentingan pelengkap, yang jika tidak terpenuhi maka tidak akan mengakibatkan kesempitan dalam kehidupannya, sebab ia tidak begitu membutuhkannya, hanya sebagai pelengkap atau hiasan hidupnya.

Maksud-maksud *tahsiniyyah*, ialah mempergunakan segala yang layak dan pantas yang dibenarkan oleh adat kebiasaan yang baik yang semuanya ini dicakup oleh bagian *makarim al-akhlaq*. Dan maksud *tahsiniyyah* ini berlaku dalam bidang ibadah, bidang adat, bidang mu'amalah dan bidang 'uqubat.<sup>43</sup>

Bank sampah dengan segala sistem, aturan, program dan pemberdayaannya melengkapi kebutuhan masyarakat, masyarakat dewasa ini memiliki kesibukan yang banyak untuk memenuhi kebutuhannya membutuhkan patner atau mitra yang dapat membantu mereka melengkapi kebutuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Kaitannya dengan *masalah al-Tahsiniyah*, bahwa kehadiran bank sampah menjadi mitra masyarakat, menjadi pelengkap kemudahan, karena memudahkan bagi masyarakat untuk mengelola sampah mereka, meski mungkin tanpa kehadiran bank sampah, masyarakat bisa dan mampu secara individu mengelola sampah, namun kehadiran pengelola

---

<sup>43</sup> *Ibid*, h.119.

sampah dengan mengikuti perkembangan zaman menambah kemudahan bagi masyarakat.

Masyarakat dengan segala kemudahan yang telah diprogramkan oleh Bank Sampah Sekumpul tidak mengalami kesulitan lagi untuk mengelola sampahnya, masyarakat dengan mudah menghubungi pihak bank sampah jika suatu waktu memerlukan bantuan terkait penanganan sampah di rumah. Disinilah letak *tahsiniyyah* kehadiran bank sampah ditengah masyarakat.